

**HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS DENGAN PENGUNGKAPAN CSR PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK
SYARIAH 2013**

**ARUM ARIFTYARINI
8105100313**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FIRM SIZE AND
PROFITABILITY WITH CSR DISCLOSURE OF COMPANIES
LISTED OF SHARIA SECURITIES (DAFTAR EFEK SYARIAH
(DES)) IN 2013**

**ARUM ARIFTYARINI
8105100313**



**Skripsi is Written as Part Of Requirement to Obtain Bachelor Degree in
Education.**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014**

ABSTRAK

ARUM ARIFTYARINI. *Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dengan Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah 2013*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan yang disebabkan oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah 2013. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara *Random Sampling*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah selama dua periode di tahun 2013 dikurangi dengan kriteria yang telah ditentukan berjumlah 69 perusahaan. Sampel yang digunakan berdasarkan tabel *Isaac Michael* adalah 58 perusahaan.

Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = -1,351 + 0,057\text{SIZE} + 0,315\text{PROFIT}$. Dari hasil analisis diperoleh hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR adalah positif signifikan. Sedangkan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR tidak terdapat hubungan yang signifikan. Secara silmutan, hubungan yang terjadi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan CSR adalah positif signifikan. Hasil uji normalitas yang dihitung dengan SPSS menunjukkan bahwa seluruh variable di atas 0,05, maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada uji secara parsial, hasil t_{hitung} Ukuran Perusahaan sebesar 6,015 dengan signifikansi 0,000 dan dinyatakan berhubungan signifikan, sedangkan hasil t_{hitung} Profitabilitas sebesar 1,928 dengan signifikansi 0,059 dan dinyatakan tidak memiliki hubungan signifikan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pengungkapan CSR

ABSTRACT

ARUM ARIFTYARINI. *Relationship Between Firm Size and Profitability With CSR Disclosure of Companies Listed of Sharia Securities (Daftar Efek Syariah (DES)) in 2013*. Faculty of Economics. State University of Jakarta, 2014.

This study aims to examine the relationship caused by firm size and profitability with CSR disclosure of companies listed of sharia securities (daftar efek syariah (des)) in 2013. Data were obtained from the Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2013. The sampling technique was conducted by random sampling. The attainable population in this research were all mine and manufacture companies listed of Sharia Securities (Daftar Efek Syariah (DES)) in two periode of 2013 is 69 companies. The sample used by the table Isaac and Michael is 58 companies.

The simple linear regression and resulted $\hat{Y} = -1,351 + 0,057\text{SIZE} + 0,315\text{PROFIT}$. Relationship between the firm size of the CSR disclosure is significantly possitive. But between the profitability and the CSR disclosure there is not found significantly relationship. In silmutan, the relationship between firm size and profitability with the CSR disclosure is significantly positively correlated. Normality test results were calculated with SPSS shows that all the variables above 0.05, it can be said to be normally distributed. In partial test, significance t_{hitung} Firm size is 6,015 with significance 0,000 so, it show that there is possitive significantly related between them. But t_{hitung} Profitability just 1,928 with the significance 0,059 and there is no significantly related.

Keywords: Firm Size, Profitability, CSR Disclosure.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


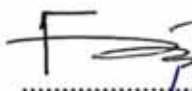


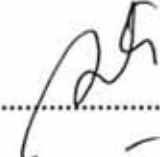
**“Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dengan
Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek
Syariah Tahun 2013”**

**Arum Ariftyarini
(8105100313)**

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs. Dedi Purwana S.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak.</u> NIP. 19770113200501 2 002	Ketua		16/7/14
2. <u>Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Ak.</u> NIP. 19770517 201012 1 002	Sekretaris		18/7/14
3. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si.</u> NIP. 19790610 200801 2 028	Penguji Ahli		16/7/14
4. <u>Ratna Anggraini, S.E, Akt, M.Si, CA</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Pembimbing I		16/7/14
5. <u>Erika Takidah, S.E, M.Si.</u> NIP. 19790610 200801 2 028	Pembimbing II		18/7/14

Tanggal Lulus 14 Juli 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2014

Yang membuat pernyataan



Arum Ariftyarini

No. Reg. 8105100313

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Skripsi ini sesuai jadwal.

Proposal skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Proposal ini membahas mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Penyelesaian proposal ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Drs. Nurdin Hidayat M., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
3. Dr. Siti Nurjanah, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Santi Susanti, S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
5. Ratna Anggraini, S.E, Akt, M.Si, CA sebagai dosen pembimbing satu
6. Erika Takidah, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing dua

7. Kedua orangtua dan keluarga penulis yang senantiasa mendampingi, juga memberikan dukungan dan doa terbaik.
8. “*A bunch of love cz Allah*” ku (Ayu, Lia, E’a) yang selalu menyemangati dan menopang satu sama lain hingga kita berempat bisa menyanggah gelar S.Pd ini.
9. *All of Tim* Formatur Nuraniku (Bella, Asri, Trias, dll) dan sahabat-sahabat yang dipersatukan karenaNya (Epi, Asma, Neneng, dll) atas semua dorongan, do’a, perhatian, dan semangatnya selama ini.
10. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2010 yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini serta pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada dalam penyusunan proposal skripsi ini, maka dapat dikatakan begitu banyak kekurangan dalam proposal ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada

Akhir kata, semoga penyusunan proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca umumnya.

Wassalaamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, Juli 2014

Penulis

Motto dan Persembahan

Sembunyikanlah kebaikan-kebaikanmu
sebagaimana engkau menyembunyikan
keburukanmu. Dan janganlah engkau kagum
dengan amalan-amalanmu, sesungguhnya engkau
tidak tahu apakah engkau termasuk orang yang
celaka (masuk neraka) atau orang yang
bahagia (masuk surga)
{Diriwayatkan oleh Al Baihaqi}

Sejarah Islam hanya ditulis dengan dua warna.
Hitam tinta para ulama dan merah darah para
syuhada."
(Abdullah Azam)

SKRIPSI ini kupersembahkan untuk :

- o Bapak dan mama yang selalu membasahi lisannya dengan do'a kepadaNya agar aku diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan satu babak kehidupan ini.
- o Adikku tersayang, Annisa Fauziyah yang semoga Allah jadikan anak shaliha, cerdas, dan selalu menebar kebaikan dimanapun ia berada.
- o KSEI FE UNJ yang telah menjadi rumah pertamaku di kampus, yang telah mempertemukanku dengan sahabat, adik, dan kakak terbaik yang dipersatukan karenaNya, dan tentunya yang telah mengantarkanku kepada gerbang pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya ekonomi Islam.
- o Murid-murid PPL tersayang (Isna, Leli, Dewi, Sabrina, Dita, dll) yang telah memberikan banyak inspirasi dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah menyampaikan kalian pada cita cita terbaik dan menjadikan kalian selalu bermanfaat.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Pengungkapan.....	12
1.1 Pengertian Pengungkapan.....	12
1.2 Tingkat Pengungkapan.....	15
2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	16
2.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	16
2.2 Metode Perlakuan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	20

3.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	21
3.1	Pengertian Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)..	21
4.	<i>Global Reporting Initiative</i> (GRI).....	27
4.1	Pengertian <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI).....	27
4.2	Isi <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI).....	28
5.	Ukuran Perusahaan	29
5.1	Pengertian Ukuran Perusahaan	29
5.2	Indikator Ukuran Perusahaan	31
6.	Profitabilitas	32
6.1	Pengertian Profitabilitas	32
6.2	Indikator Profitabilitas	34
B.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	37
C.	Kerangka Teoritik.....	43
D.	Perumusan Hipotesis.....	46
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Tujuan Penelitian.....	49
B.	Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	49
C.	Metode Penelitian.....	49
D.	Populasi dan Sampling.....	50
E.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	51
F.	Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	53
G.	Teknik Analisis Data.....	54
H.	Uji Hipotesis.....	58
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data	61
1.	Pengungkapan CSR	62
2.	Ukuran Perusahaan	65
3.	Profitabilitas	68

B. Pengujian Hipotesis	71
1. Persamaan Regresi	71
2. Pengujian Persyaratan Analisis	72
3. Pengujian Hipotesis	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan CSR	82
2. Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan CSR	84
3. Hubungan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dengan Pengungkapan CSR	86
D. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Hal
1	Surat Permohonan Penelitian PT Indonesian Capital Market	97
2	Daftar Sampel	98
3	Indeks Pengungkapan GRI 3.0	100
4	Indeks Pengungkapan GRI (Sembiring)	105
5	Tabel Hasil Pengungkapan CSR	108
6	Tabel Ukuran Perusahaan	110
7	Tabel Profitabilitas	112
8	Tabel Hitung SPSS Deskripsi Data	114
9	Tabel Distribusi Frekuensi dan Histogram Variabel Y	115
10	Tabel Distribusi Frekuensi dan Histogram Variabel X1	117
11	Tabel Distribusi Frekuensi dan Histogram Variabel X2	119
12	Hasil Output SPSS Persamaan Regresi	121
13	Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik	122
14	Hasil Output SPSS Uji Hipotesis	123
15	Contoh Penilaian Pengungkapan CSR Perusahaan	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
III.1	Tabel Populasi Terjangkau	50
IV.1	Statistik Deskriptif	61
IV.2	Distribusi Frekuensi Pengungkapan CSR	62
IV.3	Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan	66
IV.4	Distribusi Frekuensi Profitabilitas	69
IV.5	Uji Normalitas	72
IV.6	Uji Multikolinieritas	74
IV.7	Uji Autokolerasi	75
IV.8	Uji Koefisien Korelasi Ganda	77
IV.9	Interpretasi Tingkat Korelasi	77
IV.11	Uji Koefisien Korelasi Simultan (Uji-F)	78
IV.12	Uji Koefisien Korelasi Parsial (Uji-T)	79
IV.13	Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
II.1	Piramida <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
IV.1	Grafik Histogram Variabel Y	63
IV.2	Grafik Histogram Variabel X_1	67
IV.3	Grafik Histogram Variabel X_2	70
IV.4	Grafik P-P Plot Normalitas	73
IV.5	Gambar Uji Heteroskedesitas	76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan modal sebagai sumber pembiayaan (*issuer*) dan sarana investasi bagi pihak yang memiliki kelebihan modal. Secara faktual, pasar modal telah menjadi *financial nerve centre* (saraf finansial dunia) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern dikatakan tidak mungkin bisa eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik.

Namun, sayangnya praktik pasar modal yang dilakukan secara konvensional di Indonesia justru menjadi wadah ekonomi yang paling banyak menjalankan transaksi yang dilarang dalam prinsip Islam, seperti bunga (*riba*), perjudian, *gharar*, penipuan, dan lainnya. Sedangkan dilihat dari prinsip syariah Islam, pasar modal adalah salah satu produk muamalah. Transaksi di dalam pasar modal menurut prinsip hukum syariah tidak dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan/prinsip Islam. Hal itulah yang kemudian melatarbelakangi diupayakan dan dikembangkannya pasar modal syariah.

Pasar modal syariah pada saat ini menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Hal ini terlihat dari nilai kapitalisasi pasar saham-saham syariah yang masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) hingga akhir Oktober 2013, mencapai Rp 2.618 triliun. Nilai tersebut mempresentasikan

sebesar 58,4 % dari total nilai kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia, yaitu Rp 4,485 triliun.¹ Selain itu, disebutkan juga dalam harian *vivanews* bahwa *Index return* IHSG dalam periode itu sebesar 13%, LQ 45 sebesar 6%, sedangkan Indonesia Shariah Stock Index mencapai 19%.²

Perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan diekspektasikan untuk menyajikan laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal itu dikarenakan pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh investor. Dengan adanya informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu, maka akan memungkinkan para investor dapat melakukan pengambilan keputusan secara rasional.

Kebanyakan investor dalam menentukan investasinya hanya melihat dan mempertimbangkan informasi keuangannya saja. Namun, saat ini informasi-informasi keuangan tidak lagi menjadi sumber utama yang dapat memenuhi kepentingan publik. Angka-angka keuangan tidak lagi relevan untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka panjang. Hal itu dikarenakan beberapa tahun silam muncul kasus penyelewengan laporan keuangan oleh beberapa perusahaan. Seperti kasus yang menimpa beberapa grup terbuka Bakrie. Dalam laporan keuangan kuartal pertama tahun 2010, disebutkan bahwa beberapa perusahaan terbuka Bakrie mempunyai dana deposito sekitar Rp 6,8 triliun di

¹ Kontribusi Pasar Saham Syariah Makin Besar.

http://www.indonesiainancetoday.com/read/53635/Kontribusi-Pasar-Saham-Syariah_makin-Besar. (diakses pada 28 Februari 2014)

² *Ibid.*

Bank Capital Indonesia. Padahal seluruh dana nasabah di bank swasta ini hanya Rp 2,7 triliun.³

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan dianggap memiliki informasi yang bias dan disangsikan keakuntabilitasnya. Hal itu dikarenakan terdapat keterbatasan informasi di dalamnya. Atas dasar itulah, saat ini investor dan calon investor juga membutuhkan laporan non keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan investasinya. Salah satu laporan non keuangan yang mendapat banyak perhatian para investor dan calon investor adalah laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tuntutan publik atas penerapan prinsip-prinsip CSR terhadap proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan semakin meningkat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kegiatan bisnis tidak hanya telah membawa perubahan yang begitu besar dalam perekonomian, tetapi juga memunculkan dampak eksternal terhadap lingkungan sekitar dan sosial kemasyarakatan yang cukup besar. Isu mengenai kerusakan lingkungan, perubahan iklim, dan sumber daya alam yang semakin menipis memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses bisnis perusahaan. Hal ini menjadikan proses bisnis yang dijalankan yang melibatkan aktivitas yang berhubungan dengan sosial, lingkungan, dan tata kelola semakin dibutuhkan publik untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh dalam jangka panjang. Menghadapai kebutuhan tersebut, maka setiap perusahaan sangatlah

³Kisruh laporan Grup Bakrie. <http://www.indoensiamedia.com/2010/07/25/kisruh-laporan-grup-bakrie/>, (diakses pada 28 Februari 2014)

dituntut untuk menerapkan dan menyampaikan informasi-informasi non keuangan tersebut dalam laporan CSR atau *sustainability* perusahaan.

Pelaksanaan dan pengungkapan CSR ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007. Undang-Undang ini mewajibkan perseroan serta semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta melaporkannya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan adalah melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hal itu selaras dengan (PSAK) No.1 tahun 2004 tentang Penyajian laporan Keuangan dan dalam *Exposure Draft PSAK no 20 tahun 2005 tentang Akuntansi Lingkungan*. Disebutkan dalam Draft PSAK tersebut bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial diperlukan agar merefleksikan secara penuh berbagai dampak lingkungan yang timbul dari berbagai aktivitas operasi perusahaan.

Meskipun sudah ditegaskan dalam Undang-Undang, namun pada praktiknya belum semua perusahaan memiliki kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan hasil penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup 2012-2013, diketahui bahwa terdapat penurunan tingkat ketaatan perusahaan dalam menjalankan program CSR dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 ini, perusahaan yang menjalankan dan melaporkan kegiatan CSRnya turun 4% dari

tahun sebelumnya, yaitu dari 69% (2012) menjadi 65% (2013).⁴ Selain itu masih terdapat 628 perusahaan yang mendapat peringkat merah dan hitam. Sedangkan yang mampu meraih peringkat emas hanya 12 dari 1812 perusahaan.⁵

Peringkat merah diberikan apabila pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Sedangkan apabila perusahaan belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup atau telah melakukan upaya pengelolannya, namun belum mencapai persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan penyimpangan material maka perusahaan tersebut dikategorikan pada peringkat hitam. Dan peringkat terbaik atau peringkat emas diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup dengan baik dan hasil yang maksimal.⁶

Tingkat pengungkapan dan pelaporan CSR pada perusahaan pun sangat beragam dan belum terstandarisasi. Hal ini ditegaskan oleh guru besar ilmu akuntansi FE UI, Utama. Beliau mengungkapkan bahwa saat ini tingkat pelaporan dan pengungkapan CSR di Indonesia masih relatif rendah. Selain itu, apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam, sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi.⁷

⁴Hasil penilaian PROPER klh 2013. <http://www.menlh.go.id/hasil-penilaian-proper-klh-2013/>, diakses pada 4 Maret 2014

⁵Ibid.

⁶... <http://proper.menlh.go.id/proper%20baru/html/menu%201/intro.htm>, diakses pada 4 maret 2014

⁷... <http://www.ui.ac.id/news/archive/410>, diakses ada 25 februari 2014.

Hingga saat ini, pelaksanaan dan pengungkapan CSR belum dapat dipenuhi oleh semua perusahaan, terutama perusahaan yang masih berskala kecil. Februari 2013 lalu dalam *Media News*, menteri ESDM menyatakan meski selama ini perusahaan tambang besar sudah tertib menyisihkan keuntungan untuk dana CSR dan lingkungan, namun masih perlu untuk dilipatgandakan alokasi dananya. Sementara itu, perusahaan tambang kecil masih banyak yang belum menyisihkan dana CSR dan lingkungannya.⁸

Berita tersebut diperkuat oleh Jalal, Aktivis dari Lingkaran Studi CSR dalam *detik.com*. Beliau mengungkapkan bahwa perusahaan tambang di Indonesia kebanyakan adalah perusahaan kecil dan sedang. Namun, kepedulian mereka terhadap lingkungan khususnya dalam menjalankan program CSR sangat rendah. Hal itu dikarenakan masih minimnya kesadaran para pelaku usaha tambang yang masih berskala kecil tersebut. Mereka cenderung beranggapan bahwa pengalokasian dana CSR merupakan sebuah pemborosan biaya perusahaan.⁹

Diungkapkan juga bahwa perusahaan tambang kecil beroperasinya dalam jangka pendek, mengeruk sumber daya dan langsung pergi mencari tempat pertambangan lain. Berbeda dengan perusahaan pertambangan besar yang memiliki investasi besar dan dalam jumlah besar. Mereka membutuhkan dukungan masyarakat untuk tetap beroperasi dalam jangka panjang.¹⁰

⁸Retno Ayuningtyas. Perusahaan tambangan diminta tingkatkan dana CSR. <http://www.ima-api.com/index.php?option=com/content&view=article&id=735:perusahaan-tambang-diminta-tingkatkan-dana-csr&catid=47:media-news&itemid=98&lang=id> (diakses pada 5 Maret 2014)

⁹... ribuan perusahaan tambang di RI, hanya 10 yang jalankan CSR. <http://finance.detik.com/read/2012/07/14/154959/1965426/4/ribuan-perusahaan-tambang-di-ri-hanya-10-yang-jalankan-csr> (diakses pada 5 Maret 2014)

¹⁰*ibid.*

Beberapa fakta tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan ukuran perusahaan akan mempengaruhi kesadaran perusahaan untuk menjalankan serta melaporkan kegiatan CSRnya. Perusahaan kecil memiliki kesadaran yang masih minim terkait pentingnya pelaksanaan dan pelaporan kegiatan CSR dibanding dengan perusahaan berskala besar. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan kecil yang menganggap alokasi dana CSR sebagai beban perusahaan yang tidak mendatangkan timbal balik keuntungan dalam waktu dekat.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan juga menjadi salah satu penyebab perbedaan tingkat alokasi dana CSR beserta pelaporannya. Profitabilitas itu sendiri merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Kepala Badan Lingkungan Hidup Sumatra Utara, Hayati menyatakan,

“Dari sekitar 1600 perusahaan yang ada di Sumatera Utara, hanya 200 perusahaan yang menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) kepada masyarakat. Perusahaan yang belum melakukan program CSR ini rata-rata merupakan perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas kecil.”¹¹

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi masalah dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan CSR perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas kecil masih melihat CSR hanya sebagai pengeluaran biaya atau beban perusahaan yang akan semakin memperkecil laba pada laporan keuangan.

¹¹... Dari 1600 perusahaan di SUMUT hanya 200 yang jalankan CSR.
<http://energitoday.com/2012/10/09/dari-1600-perusahaan-di-sumut-hanya-200-yang-jalankan-csr/> (diakses pada 3 Maret 2014)

Dalam penelitiannya, Agus Purwanti menyatakan dari 48 perusahaan yang termasuk ke dalam klasifikasi *high profile*, terdapat 21 perusahaan yang melakukan pengungkapan kegiatan CSR sangat baik. Sedangkan dari 45 perusahaan kategori *low profile*, hanya terdapat 7 perusahaan yang mengungkapkan CSR-nya dengan baik. Perusahaan yang digolongkan ke dalam kategori *high profile* umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi. Meskipun pengaruh terhadap lingkungan pada perusahaan *high profile* lebih besar, namun seharusnya perusahaan *low profile*, seperti perusahaan perbankan, telekomunikasi, dan jasa lainnya tetap harus menyajikan laporan pelaksanaan CSR dengan baik.

Pedoman pelaporan CSR yang paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia adalah *Sustainability Reporting Guidelines* yang lebih dikenal dengan Kerangka Pelaporan Global Reporting Initiative (GRI). Di Indonesia sendiri, promosi dan penyebaran pedoman GRI telah dilakukan oleh NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*) sejak tahun 2005. Namun, pada tahun 2005 hanya terdapat 1 perusahaan di Indonesia yang menerbitkan laporan ini. Dan hingga tahun 2011 kemarin hanya ada sekitar 30 perusahaan yang akan mempublikasikan laporan CSR/*sustainability report*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebagai berikut,

1. Masih banyak perusahaan kecil yang enggan melakukan kegiatan CSR dan pelaporannya.
2. Masih rendahnya kepedulian dan kesadaran perusahaan akan pentingnya kegiatan CSR dan pelaporannya.
3. Rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan mengakibatkan perusahaan enggan melakukan kegiatan CSR dan membuat pengungkapannya.
4. Tipe industri *non ekstraktif* atau *low profile* yang kurang peduli dengan lingkungan.
5. Belum terstandarisasinya pengungkapan dan pelaporan CSR pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE) terhadap tingkat pengungkapan CSR yang diukur dengan menggunakan metode *content analysis* atas indeks GRI pada perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan tingkat pengungkapan CSR.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut,

1. Apakah terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

E. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan penelitian terkait tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah

untuk meningkatkan penyusunan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan para investor maupun calon investor untuk mengetahui dan mengukur kinerja sosial perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengungkapan

1.1 Pengertian Pengungkapan

Thomas G Evans menjelaskan bahwa, “*disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, and the supplementary disclosures associated with the statements.*”¹

Pengungkapan atau *disclosure* adalah penyediaan informasi dalam laporan keuangan, termasuk tambahan-tambahan informasi lain di dalamnya. Informasi yang dimuat adalah informasi yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan. Dalam akuntansi, pengungkapan merupakan hasil akhir dari semua proses pencatatan yang dilakukan sebelumnya.

Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan biasanya dituangkan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan (*firm's annual report*). Laporan tahunan perusahaan inilah yang kemudian akan menjadi alat atau sarana komunikasi antara perusahaan dengan para *stakeholder*; seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, kreditur, dan *shareholder*. Menurut Thomas, pengungkapan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan biasanya terdiri dari :

¹Thomas G Evans. Accounting Theory. Contemporary Accounting Issues. Thomson Learning : US Amerika.2003 hal 334

- a. Ringkasan berita-berita keuangan ter-*update* tahun berjalan dan beberapa tahun lalu.
- b. Data statistik keuangan perusahaan
- c. Informasi keuangan komparatif lima atau sepuluh tahun lalu
- d. Hasil analisis dan kebijakan manajemen
- e. Kalimat-kalimat promosi atau pengenalan mengenai produk dan seluk beluk perusahaan
- f. Opini auditor
- g. Informasi tambahan lainnya.²

Pengungkapan mendapat perhatian khusus dalam dunia akuntansi. Bahkan Thomas menyatakan pengungkapan sangat berkaitan erat dengan prinsip-prinsip akuntansi dan praktiknya. Pengungkapan menjadi suatu hal yang sangat dipertimbangkan dan berfungsi sebagai lambang dari proses akuntansi yang baik. Pengungkapan juga diakui sebagai solusi atas permasalahan-permasalahan akuntansi. Atas pendapatnya ini, Thomas merumuskan hubungan antara praktik akuntansi dan pengungkapan sebagai berikut:

$$\textit{Bad Accounting} + \textit{Good Disclosure} = \textit{Good Accounting}^3$$

Statement ini menjelaskan bahwa *accountant* diijinkan untuk menaruh penekanan-penekanan dalam mengembangkan prinsip-prinsip akuntansi agar

²Thomas G Evans. *Op.Cit* hal 335

³*Ibid.*

lebih optimal. Selain itu, *accountant* juga bisa mempercayakan pengungkapan penuh sebagai solusi untuk menghadapi situasi yang bermasalah.

Setidaknya terdapat empat pertanyaan utama yang harus diperhatikan guna menjadikan pengungkapan sangat bernilai, yaitu :

- a. *For whom is the information disclosed?*
- b. *Why are the disclosures being made?*
- c. *How much information should be disclosed?*
- d. *When should the information be disclosed?*⁴

Maksudnya adalah luas informasi yang diungkapkan harus disesuaikan dengan *audience* atau para pengguna informasi nantinya. Selain itu apa yang diungkapkan haruslah sesuai dengan tujuan pengungkapan awal serta waktu pengungkapannya pun harus tepat waktu. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diungkapkan bisa digunakan secara tepat, efektif, efisien, dan mudah dipahami oleh para pengguna informasi tersebut.

1.2 Tingkat Pengungkapan.

Secara umum, Thomas mengklasifikasikan luasnya pengungkapan ke dalam 3 tingkatan, yaitu :

- a. *Adequate disclosure* (Pengungkapan cukup)

Pengungkapan cukup adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pada tingkat ini, perusahaan

⁴Thomas G Evans. *Op.Cit* hal 336

menyajikan informasi dalam jumlah minimum. Akibatnya, informasi yang diungkapkan tersebut belum bisa menjadi alat pembuat keputusan yang baik dan meyakinkan.

b. Fair or ethical (Pengungkapan wajar)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan cukup ditambah dengan informasi lain yang dapat berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan seperti contingencies, commitments dan sebagainya.

c. Full disclosure (Pengungkapan penuh)

Pengungkapan penuh mengacu pada seluruh informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Pengungkapan penuh tidak hanya meliputi laporan keuangan tetapi juga mencakup informasi yang diberikan pada management letter, company prospect dan sebagainya.⁵

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Ronald R Sims menyatakan bahwa,

*“CSR is the continuing commitment by business to behaving ethically and contributing to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large.”*⁶

⁵Thomas G Evans. *Op.Cit* hal 336

⁶Ronald R Sims. *Ethics and Corporate Social Responsibility: With Giant Fall*. Praeger Publisher: US Amerika. 2003 Hal 43

CSR adalah sebuah komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Irham Fahmi, CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁷

Kotler dan Lee menyatakan, “*CSR is a commitment to improve community well being through discretionary business practices and contribution of corporate resources.*”⁸ Maksudnya adalah CSR merupakan komitmen sebuah perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang diskresioner dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nuryana menyatakan secara konseptual CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.⁹

Dalam beberapa pengertian CSR di atas, terdapat sebuah kata kunci dari *Corporate Social Responsibility* itu sendiri, yaitu komitmen keberlanjutan.

⁷Irham Fahmi. Etika Bisnis, teori, kasus dan solusi. Alfabeta : Bandung, 2013 hal 81

⁸Subhabrata Bobby. Corporate Social Responsibility. Edward Elgar Publishing Limited:UK.2007 hal 16

⁹Irham Fahmi, *Op. Cit.* Hal 81

Jadi *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai sebuah komitmen perusahaan yang dilakukan secara terus menerus kepada para *stakeholder* dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Perusahaan harus melihat jika CSR bukan sebuah program pemaksaan melainkan sebuah bentuk kesadaran dan kesetiakawanan terhadap semua umat manusia. CSR juga sangat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Artinya, CSR bukan sekadar pemberian bantuan sekali sekali saja, melainkan pemberian bantuan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan memberikan efek jangka panjang.

Selain pengertian di atas, salah satu definisi CSR yang terkenal adalah yang diungkapkan oleh Carroll. Carroll mendefinisikan CSR kedalam empat bagian yaitu : tanggung jawab ekonomi (*economic responsibilities*), tanggung jawab hukum (*legalresponsibilities*), tanggung jawab etis (*ethical responsibilities*), dan tanggung jawabfilantropis (*philanthropic responsibilities*).¹⁰ Carroll menggambarkan keempat bagian CSR itu kedalam sebuah pyramid.

¹⁰Mahad Huniche et al. Corporate Citizenship in Developing Countries. Copenhagen Business School Press:USA.2006 hal. 34

Piramida Corporate Social Responsibility



(gambar 2.1)

Piramida CSR dimulai dengan tanggung jawab ekonomi sebagai dasar untuk tanggung jawab yang lain. Pada saat yang sama perusahaan diharapkan untuk mematuhi hukum, karena hukum adalah kodifikasi yang dapat diterima masyarakat atas perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Selanjutnya perusahaan harus bertanggung jawab secara etis. Maksudnya adalah perusahaan harus menjalankan praktik bisnis yang baik, benar, adil, dan fair. Dan yang terakhir adalah tanggungjawab filantropis. Maksudnya adalah selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum, dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Pemahaman mengenai pentingnya tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan CSR semakin berkembang pesat. Chairil N Siregar pun menegaskan bahwa kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*Single Bottom Line*), melainkan sudah meliputi

keuangan, sosial, dan aspek lingkungan yang kerap disebut dengan *Triple Bottom Line*.¹¹ Dan sinergi tiga elemen ini merupakan perwujudan dari konsep pembangunan berkelanjutan. Ini artinya, sebuah perusahaan yang tidak mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dianggap sebagai bentuk ketidakberhasilan usaha, namun sebaliknya jika perusahaan tersebut mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat disekitar perusahaan tersebut beroperasi ia dianggap berhasil.

Howard R Bowen semakin menguatkan pendapat tersebut, beliau menegaskan bahwa keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum (*general welfare*), bukan semata untuk keperluan bisnis itu sendiri.¹² Disini, tanggung jawab bisnis lebih luas dari sekadar terhadap pemilik atau investor.

2.2 Metode perlakuan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perkembangan konsep, teori, dan pelaksanaan CSR yang begitu pesat melahirkan berbagai metode penerapannya. Menurut Hendrik, terdapat dua metode dalam memperlakukan CSR, yaitu:¹³

- a. Metode *Cause Branding*, yaitu pendekatan *Top Down*. Dalam hal ini perusahaan menentukan masalah sosial dan lingkungan seperti apa yang perlu dibenahi.
- b. Metode *Venture Philanthropy* yang merupakan pendekatan *BottomUp*. Dalam hal ini perusahaan membantu berbagai pihak non-profit dalam masyarakat sesuai apa yang dikehendaki

¹¹Irham Fahmi, *Op.Cit.* hal 87

¹²*Ibid.* Hal. 87

¹³Irham Fahmi, *Op. Cit.* Hal. 83

masyarakat.

Saidi dan Abidin dalam Irham Fahmi juga mengungkapkan bahwa sedikitnya ada empat model atau pola perlakuan CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia, yaitu :

- a. Keterlibatan langsung.
- b. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.
- c. Bermitra dengan pihak lain.
- d. Mendukung atau bergabung dalam konsorsium.¹⁴

2.3 Indikator Keberhasilan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan penerapan CSR pada suatu perusahaan atau instansi diperlukan adanya indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan. Menurut Dody Prayogo terdapat lima indikator keberhasilan CSR yang dapat dijadikan sebagai acuan, yaitu :

- a. Secara umum, keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian nilai etika yang dikandungnya. Maksudnya adalah apakah perusahaan tersebut turut menegakkan *social justice*, *sustainability*, dan *equity*.
- b. Secara sosial, keberhasilan CSR dapat dilihat dari tinggi rendahnya legitimasi sosial korporasi di hadapan *stakeholder* sosialnya.
- c. Secara bisnis, keberhasilan CSR dapat dinilai dari meningkatnya nilai saham akibat peningkatan *Corporate social image*.
- d. Secara teknis, keberhasilan CSR dapat dinilai dari capaian

¹⁴ *Ibid.* Hal 86

program hasil evaluasi teknis lapangan.¹⁵

Indikator tersebut merupakan indikator secara umum. Sedangkan dalam realitanya kita dapat melihat lebih banyak lagi indikator dan disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan. Hal itu dikarenakan setiap jenis usaha memiliki dampak sosial dan lingkungan yang berbeda, sehingga membutuhkan adanya kontribusi CSR yang berbeda pula.

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

3.1 Pengertian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan sebuah bentuk akuntabilitas perusahaan atas tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Gray et al mendefinisikan pelaporan/pengungkapan CSR sebagai *“the process communicating the social environmental effects of organisation’s economic action to particular interest group within society and to society at large.”*¹⁶ Maksudnya adalah proses pelaporan atau pengungkapan CSR merupakan sebuah proses pengomunikasian dampak lingkungan sosial atas tindakan ekonomi organisasi atau perusahaan untuk kepentingan kelompok tertentu dalam masyarakat dan untuk masyarakat pada umumnya.

Gray dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa,

“CSR Reporting is the preparation and publication of an account about an organisation’s social, environmental, employee, community, customer and other stakeholder interactions and activities and, where possible, the consequences of those interactions and activities. The social accounts may contain financial information but is more likely to be a combination of quantified non-financial information and

¹⁵Irham fahmi. *Op.Cit.* Hal 85

¹⁶Catherine Gowthorpe. *Ethical Issues in Accounting*, Routledge: London. 1998 hal. 184

*descriptive, non-quantified information. The social account may serve a number of purpose but discharge of the organisation's accountability to its stakeholders must be the clearly dominant of those reasons and the basis upon which the social account is judged.*¹⁷

Maksudnya adalah pelaporan/pengungkapan CSR merupakan sebuah proses persiapan dan penyosialisasikan kegiatan sosial perusahaan, yang meliputi kepedulian terhadap lingkungan, karyawan, komunitas yang terlibat dengan operasional perusahaan, pelanggan dan stakeholder lainnya. Pengungkapan CSR biasanya berisi informasi keuangan, tetapi lebih seperti kombinasi antara laporan kuantitatif dan juga deskriptif. Pengungkapan CSR boleh menyajikan angka-angka tetapi angka-angka tersebut harus secara jelas meluruskan dan mewakili semua alasan dan menunjukkan bahwa kegiatan CSR sudah dilakukan.

Julia Clarke menyatakan, “*social reporting unlike financial reporting, is not governed by a statutory framework, a limited number, of disclosures are required by law.*”¹⁸ Artinya pengungkapan CSR berbeda dengan laporan keuangan. Ketika penyusunan laporan keuangan di atur oleh Undang-Undang dan juga aturan terkait, maka pengungkapan CSR tidak di atur oleh undang-undang. Pengungkapan CSR juga bersifat lebih variatif dan tidak hanya menunjukkan aspek kuantitatif. Pengungkapan CSR berisi laporan-laporan yang berbentuk kuantitatif, kuantitatif, dan menunjukkan informasi yang jauh lebih luas dan mendalam.

¹⁷Ataur Rahman Belal. Corporate Social Responsibility Reporting in Developing Countries. Ashgate Publishing Limited. London. 2008 Hal. 1

¹⁸Catherine Gowthorpe. *Opcit.*

Julia Clarke juga menyatakan bahwa,

*“CSR disclosure doesn’t provide a holistic view of the company’s ethical performance; rather it tends to be made uponselective reports on specific areas, either because they are required by law or because the company chooses to report on them.”*¹⁹

Pengungkapan CSR tidak disajikan untuk melihat kinerja etik perusahaan, melainkan hal ini diungkapkan untuk memaparkan kegiatan-kegiatan CSR perusahaan secara spesifik, baik karena perusahaan diwajibkan oleh undang-undang dan hukum, maupun karena pilihan perusahaan memilih untuk mengungkapkannya secara sukarela.

Ernst mengidentifikasi enam area yang harus disajikan oleh perusahaan dalam pengungkapan CSR. Enam area tersebut adalah lingkungan, energi, praktik bisnis yang adil, sumber daya manusia, komunitas yang terlibat, dan terkait dengan produk.²⁰

a. Lingkungan

Program CSR dan pengungkapannya harus meliputi aspek lingkungan dari produksinya. Seperti misalnya, melakukan pengontrolan polusi atas kegiatan operasionalnya, melakukan berbagai kegiatan pembenahan lingkungan, konservasi alam, dan sebagainya.

b. Praktik bisnis yang adil

¹⁹*Ibid.*

²⁰MWE Glautier. Accounting Theory and Practices. Pitman Publishing. London. 1997. Hal.

Perusahaan harus fokus menjaga hubungan yang baik antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Seperti memperlakukan karyawan dengan baik, menjalankan kewajibannya dengan para pemasok dan pelanggan, memperhatikan kepentingan konsumen, memberikan informasi produk dengan sangat lengkap, dan lainnya.

c. Karyawan

Perusahaan juga harus selalu peduli dan memperhatikan kegiatan pengembangan sumber daya manusia. Perusahaan sebaiknya melakukan aktivitas-aktivitas seperti, *recruitment* karyawan, *training* karyawan, melakukan adanya *job rotation*, memperhatikan gaji dan upah para karyawan, memberikan adanya remunerasi, penghargaan dan *punishment* atas kinerja karyawan, berbagai tunjangan kesehatan karyawan, dan sebagainya.

d. Energi

Aspek ini meliputi konservasi energi atas kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan juga seharusnya melakukan efisiensi energi dalam kegiatan operasional perusahaan.

e. *Community involvement* (komunitas yang terlibat)

Perusahaan juga harus memperhatikan dan membuat kegiatan-kegiatan untuk komunitas yang terlibat dengan perusahaan,

seperti misalnya kegiatan pelayanan kesehatan dan peduli terhadap pendidikan masyarakat sekitar.

f. Produk

Dalam hal ini, perusahaan harus senantiasa mengedepankan aspek kualitatif atau kualitas produk yang dihasilkan perusahaan. Seperti misalnya, melakukan berbagai inovasi produk, memperhatikan keamanan produk bagi konsumen, meminimalisir efek polusi atas produk tersebut, membuat iklan yang jujur atas produk tersebut, serta memperhatikan label dan pengemasan produk.

Dalam teorinya, yang dikenal dengan *social activistmodel*, Brummer menyatakan bahwa perusahaan harus secara aktif melaksanakan dan mempromosikan atau menyosialisasikan kegiatan sosialnya di tengah tuntutan maksimalisasi laba perusahaan. Model ini juga menjelaskan bahwa pertanggungjawaban utama bagi sebuah perusahaan adalah mengenai dampak sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu menurut Brummer seharusnya *CSR disclosure* (pengungkapan CSR) mampu menggeser *financial reporting* (laporan keuangan) sebagai bentuk pertanggungjawaban utama suatu perusahaan.²¹

Traidcraft social account menyatakan, “*CSR disclosure as a systematic approach for business to account for their social impact and the*

²¹Catherine Gowthorpe. *Opcit.* Hal 191

*extent to which they discharge their public responsibilities.*²² Maksudnya adalah pengungkapan CSR merupakan sebuah pendekatan yang sistematis bagi perusahaan yang berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dampak sosial atas kegiatan operasional mereka dan sejauh mana mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Deepak Gupta menyatakan, “*Social Responsibility Disclosure refers to the disclosure of items of Social Responsibility in the annual report. It represents the exhibition of the social performance of the business enterprise through some identifiable medium through which it can be easily disseminated to the users.*”²³ Pengungkapan CSR merujuk kepada pengungkapan item-item atau bentuk kegiatan sosial perusahaan di dalam laporan keuangan tahunannya. Pengungkapan CSR ini menunjukkan kinerja sosial perusahaan atas usaha bisnisnya yang kemudian dapat diidentifikasi dan dapat diungkapkan dengan mudah kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Gond and Herrbach pengungkapan CSR merupakan wujud monitor, eksplorasi, dan interpretasi dari bentuk-bentuk akuntansi yang lebih luas seperti laporan sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR memiliki alat fundamental yang sama dengan CSR dan dapat dihubungkan secara historis dengan praktik audit sosial.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan

²²Ibid. Hal 191

²³Deepak Gupta. Corporate Social Accountability: Disclosures and Practices. Mittal Publication:India.1995 Hal 2

²⁴Ataur Rahman Belal.Corporate Social Responsibility Reporting in Developing Countries. Hal. 1

sebuah proses pengomunikasian dan alat pertanggungjawaban dampak lingkungan sosial atas kegiatan bisnis perusahaan yang meliputi kepedulian terhadap lingkungan, karyawan, komunitas yang terlibat dengan operasional perusahaan, pelanggan dan stakeholder lainnya kepada semua pihak yang terkait.

4. *Global Reporting Initiative (GRI)*

Global Reporting Initiative(GRI)adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. GRI telah merintis dan mengembangkan pelaporan keberlanjutan dengan kerangka komprehensif yang banyak digunakan di seluruh dunia. Kerangka ini memungkinkan semua organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan pemerintahan.

Kerangka pelaporan tersebut meliputi pedoman pelaporan, pedoman sektor industri dan sumber daya lain yang memungkinkan transparansi organisasi yang lebih besar tentang ekonomi, kinerja lingkungan, sosial dan pemerintahan. Transparansi dan akuntabilitas membangun kepercayaan para pemangku kepentingan dalam organisasi, dan dapat menciptakan banyak manfaat lainnya. Ribuan organisasi, dari semua ukuran perusahaan dan sektor industri menggunakan kerangkaGRI untuk memahami bagaimana kinerja keberlanjutan perusahaan mereka.

Tahun 2000 untuk pertama kalinya *Global Reporting Initiative* mempublikasikan *guidelines* disusul publikasi untuk *expanded version*nya

pada Agustus 2002. Saat ini tidak kurang dari 460 perusahaan dari 45 Negara termasuk Indonesia telah menggunakan sebagian atau total *Global Reporting Initiative* sebagai pembuatan *sustainability report* pada perusahaannya.

Menurut *Global Reporting Initiative* dalam www.globalreporting.org, isi *sustainability report* terdiri dari 5 bagian :

1. Visi dan strategi. Menjelaskan visi dan strategi perusahaan berkaitan dengan sustainability, dicantumkan juga pernyataan dan sambutan dari manajemen.
2. Profil perusahaan. Merupakan *overview* struktur organisasi perusahaan serta ruang lingkup pelaporan.
3. Sistem manajemen dan struktur pengelolaan. Pengungkapan struktur organisasi, kebijakan-kebijakan yang diambil, dan sistem manajemen, termasuk usaha-usaha perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan.
4. *Global Reporting Initiative content index*. Berisi tabel yang mengidentifikasi letak setiap elemen isi laporan *Global Reporting Initiative* berdasarkan bagian *Global Reporting Initiative* berdasarkan bagian dan indikatornya. Tujuannya untuk memudahkan pengguna laporan agar dapat mengakses secara cepat informasi dan indikator yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative*.
5. Indikator kinerja. Indikator ini mengukur dampak kegiatan perusahaan yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

(CSRDI) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebanyak 78 item selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran.

5. Ukuran Perusahaan

5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Kumar et al menyatakan bahwa “*Firm size depends on that industry’s particular production technologies, including capital intensities, and scale economics.*”²⁵ Menurut Kumar et al, ukuran perusahaan dapat dinilai atau bergantung kepada teknologi produksi industri tertentu, termasuk di dalamnya capital intensities, dan skala ekonomik perusahaan tersebut.

Aldrich dalam Michael Gaubner menjelaskan ukuran perusahaan sebagai “*FirmSize describe the magnitude of an organization. It is related to two aspects, the scale of an organization’s operation and the amount of a resource are available to run these operation.*”²⁶ Maksudnya adalah ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu organisasi. Hal ini terkait dengan dua aspek, yaitu mengenai skala produksi atau kegiatan operasional suatu perusahaan dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut.

²⁵Thorsten Beck. *Finance, Firm Size and Growth*. World Bank. 2005 hal. 2

²⁶Michael Gaubner. *Task, Firm size, and Organization in Management Consulting*. London:European Business School.2006. Hal 31

Blau dalam Michael Gaubner menjelaskan pengertian ukuran perusahaan sebagai “*the scope of an organization and its responsibilities.*”²⁷ Maksudnya adalah ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar ruang lingkup suatu organisasi atau perusahaan dan juga tanggung jawabnya. Hage & Aiken dalam Michael Gaubner menjelaskan ukuran perusahaan sebagai berikut, “*size implied the availability of more resources.*”²⁸ Menurutnya, ukuran perusahaan tersirat atau terukur dari jumlah ketersediaan sumber dayanya.

5.2 Indikator Ukuran Perusahaan.

Kieser & Kubecek menjelaskan mengenai indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menilai ukuran perusahaan sebagai berikut, “*annual revenues, amount of assets, and number of employees are common to gauge size in a business context.*”²⁹ Maksudnya adalah beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai alat ukur atas ukuran perusahaan diantaranya adalah pendapatan tahunan, jumlah asset, dan jumlah karyawan suatu perusahaan.

Grossmann and Hart menyatakan bahwa, “*quantity of asset over which ownership can be exerted, determines firm size. This would also point to the efficiency of the legal system as positively influencing firm size.*”³⁰

Dalam teorinya tersebut, Gorssmann dan Hartt menjelaskan bahwa jumlah

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*

²⁹Michael Gaubner. *Op. Cit.* Hal 34

³⁰Thorsten Beck. *Financial and Legal Institution and Firm Size.* The World Bank. 2013 hal

asset (dimana kepemilikan dapat diberikan) dapat mempengaruhi ukuran perusahaan dan dijadikan alat ukur untuk mengetahui/menilai ukuran suatu perusahaan.

Bambang Riyanto menyatakan, “*Company size could be determined based on the size of equity, company value, as well as the total asset.*”³¹ Maksudnya adalah ukuran perusahaan dapat ditentukan atau diukur dari total ekuitas atau modal, nilai perusahaan, dan pengukuran yang paling baik adalah dengan menggunakan pengukuran jumlah aset.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan proxy total aset sebagai alat ukur variabel ukuran perusahaan. Hal itu juga dilandaskan kepada pendapat Kieso yang menyatakan bahwa aktiva adalah manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.³² Selain itu, total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan.

³¹Bambang Riyanto. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE : Yogyakarta 2001 hal 37

³²Kieso, Donald. E Jerry,. J. Weygand. Intermediate Accounting (edisi ke 10). New York. 2001 hal 240

6. Profitabilitas

6.1 Pengertian profitabilitas

Sesuai dengan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, maka rasio analisis keuangan yang akan dibahas adalah mengenai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain itu, rasio ini juga bisa digunakan untuk mengetahui ketahanan dan kestabilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu, rasio profitabilitas menjadi komponen yang penting dan sangat dibutuhkan baik oleh manajemen internal maupun para stakholder.

Murthada Sinuraya menjelaskan pengertian rasio profitabilitas sebagai rasio yang berfungsi untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan seperti yang terlihat dari pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi, apakah hal tersebut menunjukkan efisiensi atau tidak.³³ Selain itu, Muhammad menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan total penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.³⁴

Ross, Westerfield, dan Jordan menjelaskan pengertian rasio profitabilitas sebagai berikut, "*the profitability ratios are intended to measure how efficiently the firm uses its assets and how efficiently the firm manages*

³³Murthada Sinuraya. Teori Manajemen Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta : Salemba Empat 1998 hal. 732

³⁴Muhammad. Manajemen Bank Syariah (edisi revisi). Jakarta. 2005 hal. 130

its operations".³⁵ Maksudnya adalah rasio profitabilitas dimaksudkan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dan seberapa efisien perusahaan mengelola operasionalnya.

Fred Weston dalam bukunya yang berjudul *Managerial Finance* menjelaskan pengertian profitabilitas sebagai hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Sedangkan rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.³⁶ Lyn M Fraser menyatakan bahwa rasio profitabilitas sebagai rasio yang berfungsi untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan.³⁷

John J. Hamton menjelaskan pengertian profitabilitas sebagai rasio mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Misalnya margin keuntungan (profit margin), margin laba kotor (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turn over*), imbalan hasil dana investasi (*return on Investment*), dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*).³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai rasio profitabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba atas total penjualan, modal, dan aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu

³⁵ Ross, Westerfield, dan Jordan, *Core Principles and Applications of Corporate Finance*, (New York : The McGraw-Hill Companies, 2011), hal. 78

³⁶J. Fred Weston. Manajemen Keuangan (edisi ke 8). Jakarta: Binarupa Aksara.2000 hal. 232

³⁷Arief Sugiono. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta:Univ.Atmajaya. 2005 hal 59

³⁸J. Fred Weston . *Op.Cit.* Hal 235

rasio profitabilitas ini juga berfungsi untuk menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan.

6.2 Indikator Profitabilitas

Lyn M Fraser menyatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Asset, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Cas Flow Margin, Return on Equity, Dan Cash Return on Asset*.³⁹

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini juga sering disebut dengan *Return on Investment (ROI)*. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini juga menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

$$\text{Rumus :ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan produk.

$$\text{Rumus :Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin lebih besar dari rata-rata

³⁹*Ibid.* Hal 237

industri, hal itu dapat dikarenakan oleh harga jual perusahaan lebih rendah daripada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan lain, atau kedua-duanya.

$$\text{Rumus :Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

$$\text{Rumus :ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. *Cash Flow Margin.*

Rasio ini merupakan presentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi aliran kas.

$$\text{Rumus :Cash Flow Margin} = \frac{\text{arus kas hasil operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Farah Margaretha dalam bukunya menyebutkan bahwa ROE (*Return on Equity*) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE ini sendiri menjadi sangat diamati para *shareholder* dan calon investor di pasar modal untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan

karena sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kebijakan membayar dividen.⁴⁰

Andy Porman Tambunan menyatakan bahwa ROE sangat diperlukan guna menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. Menurutnya, pertumbuhan perusahaan sebanding dengan tingkat imbal hasil modal ekuitas atau ROE yang dicapai perusahaan dan rasio laba yang ditahan atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan.⁴¹

Mohamad Samsul menyatakan bahwa investor jangka pendek harus memperhatikan dengan baik tingkat ROE suatu perusahaan untuk menilai seberapa baik atau efisien perusahaan mengelola modalnya untuk menghasilkan laba perusahaan.⁴² Harmaizar menyatakan bahwa patokan atau standarisasi untuk menilai ROE suatu perusahaan adalah membandingkannya dengan suku bunga deposito bank. Hal itu berarti ROE perusahaan harus lebih besar dari suku bunga deposito bank.⁴³

⁴⁰Farah Margaretha. Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa. 2009. Jakarta: Salemba Empat. Hal 62

⁴¹Andy Porman Tambunan. Menilai Harga Wajar Saham. 2007. Jakarta : Gramedia. Hal 157

⁴²Mohamad Samsul. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. 2006. Jakarta : Penerbit Erlangga. Hal. 204

⁴³Harmaizar Z. Menggali Potensi Wirausaha. 2006. Bekasi : CV Dian Anugrah Perkasa. Hal 295

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dari beberapa jurnal,

1. Ahmad Kamil dan Antnonius Herusetya ISSN 2088-2106 dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitiannya Ahmad Kamil dkk menggunakan model regresi berganda dengan metode *purposive sampling*. Terdapat empat variable bebas dan satu variable terikat. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah dua variable bebas (Profitabilitas dan Ukuran perusahaan) serta satu variable terikat (Pengungkapan CSR). Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Namun, terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 1,19 pada tingkat signifikansi 10%, sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0294. Teori yang digunakan adalah Kotler dan Lee (2005) mengenai pentingnya serta manfaat kegiatan CSR dan pengungkapannya.
2. Lovink Angel dan Etna Nur ISSN No.2337-3806 Volume 2 Nomor 2 th 2013 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. Dalam penelitiannya Lovink Angel dkk menggunakan model regresi berganda dengan metode *purposive*

sampling. Terdapat enam variable bebas dan satu variable terikat. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah dua variable bebas (Profitabilitas dan Ukuran perusahaan) serta satu variable terikat (Pengungkapan CSR). Hasil penelitian menunjukkan adanya Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,078, sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,02981. Teori yang digunakan adalah Freeman (2001) mengenai teori stakeholder yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan CSR bagi perusahaan. Berdasarkan teori tersebut perusahaan bukanlah merupakan entitas yang hanya beroperasi memenuhi kebutuhannya sendiri, namun perusahaan juga harus mampu memberikan manfaat kepada para *stakeholder*-nya. Salah satu caranya adalah dengan kegiatan CSR.

3. Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta ISSN 2302-8556 dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dalam penelitiannya Oktariani dkk menggunakan model regresi berganda dengan metode *purposive sampling*. Terdapat enam variable bebas dan satu variable terikat. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah dua variable bebas (Profitabilitas dan Ukuran perusahaan) serta satu variable terikat (Pengungkapan

CSR). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Namun, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR. Profitabilitas memiliki *p-value* sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,25 sedangkan ukuran perusahaan memiliki *p-value* sebesar 0,332 lebih besar dari 0,25. Teori yang digunakan adalah teori Deegan (2000) yang membahas mengenai teori legitimasi. Teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan secara kontinyu bertindak sesuai norma dan batas dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berharap kegiatannya didukung oleh masyarakat. Teori legitimasi juga menjadi landasan perlunya perusahaan melakukan kegiatan CSR dan melakukan pengungkapannya.

4. Patricia Stanton dan Muttanachai Suttipun. ISSN 2162-3082 dengan judul Determinants Of Environmental Disclosure In Thai Corporate Annual Reports. Dalam penelitiannya Patricia *et al.* menggunakan model regresi berganda dengan metode *purposive sampling*. Terdapat lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah dua variabel bebas (Profitabilitas dan Ukuran perusahaan) serta satu variabel terikat (Pengungkapan CSR). Teori yang digunakan adalah teori Deegan yang membahas mengenai teori legitimasi sebagai landasan perusahaan melakukan kegiatan CSR dan melaporkannya. Hasil penelitian menunjukkan tidak

terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Namun, terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,004, sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000.

5. Jon Otegui Echave dan Shyam Bhati. Third Annual International Business conference. Determinants Of Social And Environmental Disclosure By Spanish Companies. Dalam penelitiannya *Jonet al.* menggunakan model regresi berganda dengan metode *purposive sampling*. Terdapat empat variable bebas dan satu variable terikat. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah dua variable bebas (Profitabilitas dan Ukuran perusahaan) serta satu variable terikat (Pengungkapan CSR). Teori yang digunakan adalah teori Hackstoon yang membahas mengenai CSD atau *Corporate Social Disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,588, sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,754.

Secara singkat, penelitian terdahulu yang relevan dapat dirangkum dalam tabel berikut.

No.	Nama Peneliti	Judul/Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Kamil, Antnonius Herusetya	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan Dependen : Pengungkapan CSR	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Profitabilitas, likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2	Lovink Angel Dwi Karina, Etna Nur Afri Yuyetta	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr	Independen : kepemilikan saham oleh pemerintah, kepemilikan saham oleh swasta, tipe perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage Dependen : Pengungkapan CSR	Kepemilikan saham oleh pemerintah dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan kepemilikan saham swasta, tipe perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
3	Ni Wayan Oktariani, Ni Putu Sri Harta	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Independen : hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, komposisi dewan komisaris, dan tanggung jawab lingkungan Dependen : pengungkapan	Hutang, profitabilitas, dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran perusahaan kepemilikan saham asing dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

			tanggung jawab sosial perusahaan	
4	Patricia Stanton dan Muttanachai Suttipun.	Determinants Of Environmental Disclosure In Thai Corporate Annual Reports	Independen : Profitabilitas, Status Kepemilikan, Jenis Industri, Ukuran perusahaan, dan Negara asal perusahaan Dependen : Pengungkapan CSR	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR Sedangkan Profitabilitas, Status Kepemilikan, Jenis Industri dan Negara asal perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
5	Jon Otegui Echave dan Shyam Bhati.	Determinants Of Social And Environmental Disclosure By Spanish Companies	Independen : Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Tingkat Bisnis Internasional Dependen : Pengungkapan CSR	Semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau pengungkapan CSR.

B. Kerangka Teoretik

1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah proses pengomunikasian dan alat pertanggungjawaban dampak lingkungan sosial atas kegiatan bisnis perusahaan yang meliputi kepedulian terhadap lingkungan, karyawan,

komunitas yang terlibat dengan operasional perusahaan, pelanggan dan stakeholder lainnya kepada semua pihak yang terkait.

Pengungkapan CSR perusahaan menjadi sebuah keharusan bagi semua perusahaan, namun pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala. Tingkat pengungkapannya antara satu perusahaan dengan perusahaan lain pun berbeda beda. Hal itu salah satunya disebabkan karena perbedaan ukuran perusahaan.

Hackstone dan Milne secara jelas menyatakan bahwa, "*Firm size has been found to be a strong indicator for influencing corporate social and environmental disclosure.*"⁴⁴ Menurut Hackstone dan Milne ukuran perusahaan merupakan sebuah indikator kuat dalam mempengaruhi tindakan pengungkapan CSR oleh perusahaan.

Sergeja Slapanicar semakin menegaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai berikut, "*Larger companies and those form industries with a heavier environmental impact due to political cost concerns produce more detailed CSR reports.*"Maksudnya adalah perusahaan perusahaan besar yang juga merupakan industri yang memiliki dampak lingkungan yang jauh lebih banyak menghasilkan lebih banyak pengungkapan CSR sebagai salah satu upaya pengurangan biaya politisnya.⁴⁵

Lijun Wu mengatakan,

⁴⁴YingJun Lu. *Op.Cit.* Hal 66

⁴⁵Janez Prasnikar. *Competitiveness, Social Responsibility and Economic Growth.* Nova Science Publishers : New York hal 344

“The larger the size, the more diverse the location and distribution of their product markets are. So there are many relevant interest groups. Enterprise with high visibility are easy to be considered by the relevant interest groups, so they are visibility to disclose more information about CSR.”⁴⁶

Pendapat Lijun Wu diatas menyatakan bahwa, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin luas pula penyebaran produk mereka. Hal itu berarti perusahaan memiliki semakin banyak relasi atau mitra kerjanya. Perusahaan dengan tingkat visibilitas yang tinggi tersebut, maka akan memiliki tingkat visibilitas yang semakin baik pula dalam melakukan pengungkapan informasi mengenai CSR perusahaan.

Trotman *et al.* juga menyatakan, *“Firm size had significant effects on CSR information disclosure.”⁴⁷* Pernyataan tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi CSR perusahaan.

2. Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk operasional perusahaan. Christine Mallin secara jelas menyatakan, *“Profitability affects CSR’s disclosure environmental dimension.”⁴⁸* Artinya, selain dipengaruhi oleh ukuran

⁴⁶Piyen Ren dan Zhen Du. Information Science and Management Engineering. WIT Press : UK hal 2651

⁴⁷Piyen Ren dan Zhen Du. Op. Cit hal. 2651

⁴⁸Christine Mallin. Corporate Governance. Oxford University Press : UK. 2010. Hal 149

perusahaan dan tingkat visibilitas perusahaan, pengungkapan CSR khususnya mengenai aspek lingkungan perusahaan, juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Qingqing dan David Crowther melandaskan pendapatnya pada teori legitimasi menyatakan bahwa, *“legitimacy theory has shown the relationship between profitability and CSR disclosure.”*⁴⁹ Berdasarkan pada teori legitimasi Qingqing dan David Crowther menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan CSR perusahaan.

Ramon Mullerat menyatakan bahwa *“There is a growing conviction that there is not a conflict but a positive relation between profitability and CSR disclosure.”*⁵⁰ Maksudnya adalah saat ini telah berkembang sebuah kesepakatan atau keyakinan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan perusahaan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan CSR, melainkan terdapat hubungan antara keduanya.

3. Hubungan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam buku yang berjudul *Ethics, Equity, and Regulation*, Adams menyajikan sebuah kerangka teori yang mengkategorikan

⁴⁹Guler Aras and David Crowther. *Business Strategy and Sustainability*. Emerald Group Publishing. UK. 2012. Hal 171

⁵⁰Ramon Mullerat. *International Corporate Social Responsibility*. Aspen Publishers Inc. USA. 2010. hal 42

faktor faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan. Kategori tersebut adalah :

- a. *Corporate characteristics* (karakteristik perusahaan). Karakteristik perusahaan ini meliputi, ukuran perusahaan, klasifikasi industri, dan juga profitabilitas perusahaan.
- b. *General contextual factor* (faktor-faktor umum). Faktor ini meliputi kondisi sosial dan politik negara, budaya suatu wilayah, dan waktu pelaporan laporan keuangan yang berlaku.
- c. *Internal contextual factor* (faktor internal). Faktor ini meliputi proses pembuatan laporan tahunan perusahaan, serta karakteristik dewan direksi perusahaan tersebut.⁵¹

Inchausti dalam Othman menyatakan bahwa,

*“there are relationship between firm size and company’s profitability with CSR reporting. Large company may have potential conflicts between management and the stakeholders. To reduce these conflict, larger companies tend to disclosure more information voluntarily. And then a company that is making profit would likely to disclose more information compared to a company that is less profitable.”*⁵²

Maksudnya adalah terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Perusahaan besar mungkin memiliki potensi konflik antara manajemen dan para pemangku kepentingan yang lebih besar. Untuk mengurangi konflik tersebut, perusahaan besar cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut secara sukarela. Dan kemudian sebuah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih kecil.

⁵¹Cheryl R Lehman. Ethics, equity, and Regulation. Emerald Group Publishing Limited: UK. 2010. hal 199

⁵²Rohana Othman *et al.* Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia Approved Companies in Bursa Malaysia. Research Journal of Internal Studies. 2009 hal 6

Hannifa dan Cooke juga menyatakan kesetujuannya terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR sebagai berikut, “*Firm Size, profitability, multiple listings , and activity sector are related to corporate social responsibility disclosure.*”⁵³ Beliau menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *multiple listings*, dan jenis sektor industri berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

C. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara Profitabilitas dengan pengungkapan CSR.
2. Terdapat hubungan antara Ukuran Perusahaannya dengan pengungkapan CSR.
3. Terdapat hubungan antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan CSR.

⁵³ Mathew Tsamenyi, Shahzad Uddin. *Research in Accounting in Emerging Economis*. Emerald Group Publishing Limited : UK. 2010 hal 123.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan antara Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) dengan pengungkapan CSR pada perusahaan di Daftar Efek Syariah 2013 (Y).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2014. Objek dari penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR yang diukur menggunakan Indeks GRI pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah yang diperoleh dari *annual report* (laporan keuangan tahunan) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian yaitu tahun 2013. Data yang akan digunakan merupakan data sekunder yang dapat diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan menggunakan data sekunder, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi. Hal

itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat. Untuk pengambilan sumber data, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan CSR dari data *annual report* (laporan tahunan) perusahaan tahun 2013 yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia.

Populasi terjangkau untuk penelitian ini diambil dengan menentukan kriteria yang ditentukan dari 328 perusahaan yang tercatat di Daftar Efek Syariah sebagai populasinya. Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah selama 2 periode dalam kurun waktu 2013	120 perusahaan
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah sebagai satuan mata uang dalam laporan keuangan perusahaan	(29 perusahaan)
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2013	(17 perusahaan)
4. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan 2013	(5 perusahaan)
Total populasi terjangkau	69 perusahaan

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diperoleh populasi terjangkau untuk penelitian ini adalah sebanyak 69 perusahaan. Sedangkan penentuan sampel digunakan metode *random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan table *Isac* dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 58 perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah tahun 2013.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Hal ini terkait dengan dua aspek, yaitu mengenai skala produksi atau kegiatan operasional suatu perusahaan dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = Ln (\text{nilai buku total aset})$$

2. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba atas total penjualan, modal, dan aktiva

yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas ini juga berfungsi untuk menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Profitabilitas sebagai (X2) dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang didapat dari data laporan keuangan publikasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah tahun 2013. Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Pengungkapan CSR

a. Definisi Konseptual

Pengungkapan CSR merupakan sebuah pendekatan yang sistematis bagi perusahaan yang berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dampak sosial atas kegiatan operasional mereka dan sejauh mana mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya.

b. Definisi Operasional

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan metode *content analysis*. Content analysis adalah metode pengkodekasian teks dan ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori tergantung pada kriteria yang ditentukan. Indikator yang digunakan sebagai kriteria penilaian pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah *Global Reporting Initiative Index*. Indeks GRI merupakan indeks yang terdiri dari 118 item pengungkapan yang meliputi berbagai aspek, diantaranya aspek kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, penghematan energi, keamanan produk, perlakuan terhadap karyawan, dan lainnya. Namun, dalam penelitian

ini indeks yang digunakan adalah indeks GRI yang telah dikembangkan oleh Sembiring. Indeks GRI tersebut terdiri dari 78 item pernyataan yang telah disesuaikan dengan karakteristik pelaporan di Indonesia.

Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah pengungkapan CSR perusahaan adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i = 78$.

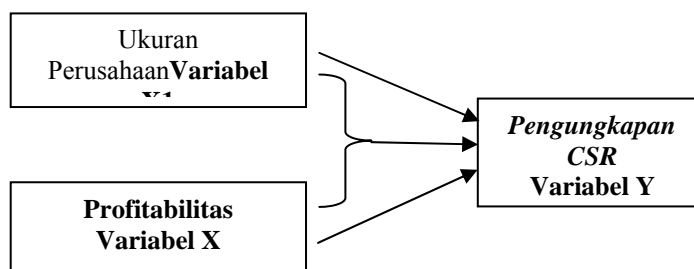
F. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti

Variabel bebas: Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel bebas : Profitabilitas (X2)

Variabel terikat: Pengungkapan CSR (Y)



G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen atau variabel terikat (Jumlah Kredit)

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*)

X_2 = Variabel variabel bebas (*Non Performing Loan (NPL)*)

Di mana koefisien a_0 dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

Koefisien a_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien a_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikansi (α) = 0,05

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)| \text{ Keterangan:}$$

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

¹*Ibid*, h.466

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model

regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Ada autokorelasi positif apabila $0 < d < d_l$, harus ditolak. 2. Tidak ada autokorelasi positif apabila $d_l < d < d_u$, Tidak ada keputusan. 3. Ada autokorelasi negatif apabila $4 - d_l < d < 4$, harus ditolak. 4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4 - d_u < d < 4 - d_l$, Tidak ada keputusan. 5. Tidak ada autokorelasi apabila $d_u < d < 4 - d_u$, Janganditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik $>$ t-tabel maka ada heterokedastisitas, jika t-statistik $<$ t-tabel maka tidak ada heterokedastisitas. atau Jika nilai Prob $>$ 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas, jika nilai Prob $<$ 0,05 maka ada heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y (*dependen*), atau $r < 0$ semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y .

b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama (Uji F)

Mencari koefisien antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel
 X_1, X_2 dan variabel Y

R^2 = koefisien korelasi ganda

n = Jumlah data

k = kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis Penelitian :

H_0 = Tidak ada pengaruh simultan signifikan

H_a = ada pengaruh simultan signifikan

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ *dependen* (Y) ditentukan oleh variabel bebas *independen* (X_1) dan variabel bebas (X_2), digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{y_1x_2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R_{y_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama

dengan variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi diberi simbol X_1 dan X_2 , yaitu variabel X_1 adalah Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Jumlah Asset dan variabel X_2 adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi diberi simbol Y, yakni Pengungkapan CSR. Gambaran karakteristik variabel-variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standard deviasi, varians, dan distribusi frekuensi.

Berikut deskripsi statistik seluruh variabel dalam bentuk table berdasarkan perhitungan SPSS :

TABEL IV.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CSR	58	.080	.640	.29034	.138018	.019
SIZE	58	24.000	31.060	2.79809E1	1.513197	2.290
PROFIT	58	.020	.370	.13879	.087921	.008
Valid N (listwise)	58					

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

1. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan metode *content analysis* dari 78 indeks GRI dalam laporan tahunan (*annualreport*) 2013 pada 58 perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, rasio pengungkapan CSR terbesar terdapat pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,64 sedangkan rasio pengungkapan CSR perusahaan terkecil pada PT Prasadha Aneka Siaga Tbk sebesar 0,08.

Data rasio pengungkapan CSR untuk variabel Y ini mempunyai rata-rata sebesar 0,290, standar deviasi (Stdev) sebesar 0,138, dan varians (S^2) sebesar 0,019. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung rentang, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval, dan juga batas nyata bawah serta batas nyata atas. Panjang kelas interval dihitung dengan menggunakan aturan Sturges.

Distribusi frekuensi dari Pengungkapan CSR Perusahaan perusahaan pada Daftar Efek Syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2

DISTRIBUSI FREKUENSI PENGUNGKAPAN CSR

No	Interval		Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek Relatif
				5.995		
1	6.00	- 12.45	5.995	12.455	10	17.2%
2	12.46	- 18.91	12.457	18.915	15	25.9%
3	18.92	- 25.37	18.915	25.375	12	20.7%
4	25.38	- 31.83	25.375	31.835	10	17.2%
5	31.84	- 38.29	31.835	38.295	5	8.6%
6	38.30	- 44.75	38.295	44.755	4	6.9%
7	44.76	- 51.21	44.755	51.215	2	3.4%
Jumlah					58	100.0%

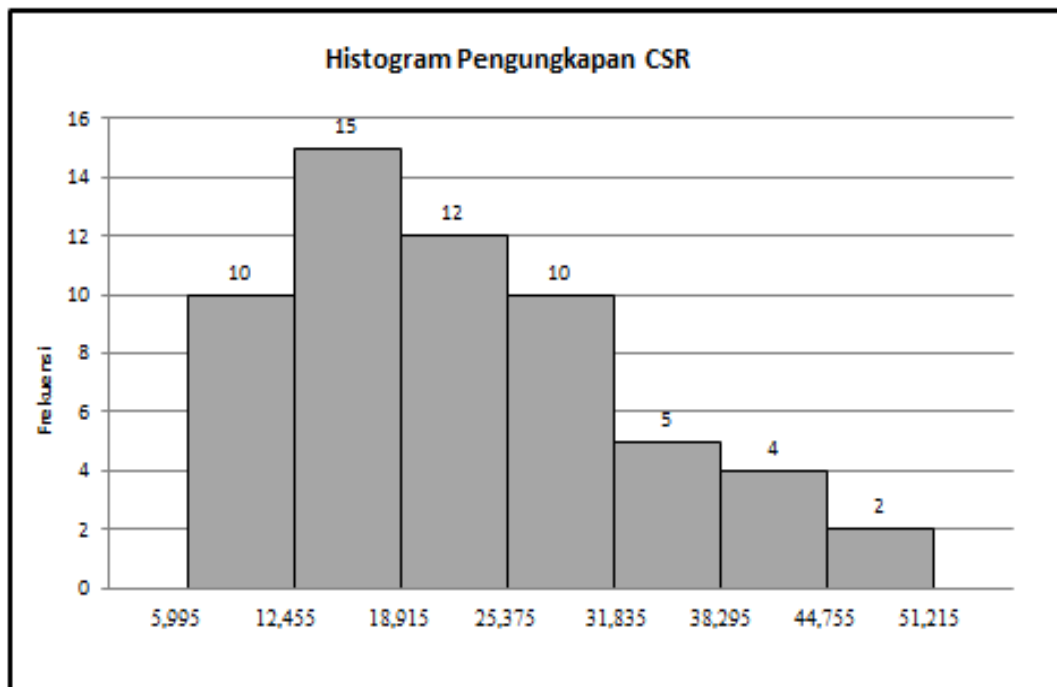
Sumber : Data penelitian diolah tahun 2014

Pada tabel tersebut digambarkan bahwa interval kelas yang memiliki frekuensi terbanyak ada pada kelas kedua, yaitu pada interval jumlah pengungkapan 12,46 – 18,91 yaitu sebanyak 15 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa 25.9% sampel nilai rasio pengungkapan CSR berada pada rentang tersebut. Sedangkan nilai yang memiliki frekuensi terkecil ada pada kelas interval jumlah pengungkapan 44,76 – 51,21 dengan nilai pengungkapan CSR sebanyak 2 sampel pada rentang ini. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa 3,4% sampel nilai rasio pengungkapan CSR berada pada rentang tersebut.

Dari data distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan grafik histogram untuk Rasio pengungkapan CSR sebagai berikut:

Gambar IV.1

Grafik Histogram Variabel Y (Pengungkapan CSR)



Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas kedua, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas ketujuh. Gambar histogram tersebut juga menunjukkan pengungkapan CSR dimulai pada jumlah pengungkapan 12,46 – 18,91 item CSR yang diungkapkan dari 78 item yang seharusnya diungkapkan. Artinya, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR nya dalam jumlah yang sangat minimum.

Dalam gambar histogram tersebut juga dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan frekuensi terbanyak ada pada interval jumlah pengungkapan 44,76 – 51,21 item pengungkapan CSR. Sedangkan perusahaan yang melakukan praktik pengungkapan CSR secara baik, yaitu dalam interval jumlah pengungkapan 44,76 – 51,21 item CSR yang diungkapkan dalam *annualreportnya* hanya terdapat 2 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan dalam melakukan praktik pengungkapan CSR masih sangat minim dan belum mengikuti panduan GRI yang telah disediakan.

Masih minimnya tingkat pengungkapan CSR secara menyeluruh bisa diakibatkan karena standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya

dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial.

2. Ukuran Perusahaan

Variabel X_1 dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Ln Total Asset* dalam laporan keuangan tahunan 2013 (*audited*) pada 58 perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, data Ukuran Perusahaan terbesar terdapat pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp 30.792.884.000.000 sedangkan ukuran perusahaan terkecil pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar Rp 26.607.000.000.

Berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variabel X_1 , yakni Ukuran Perusahaan. Data ukuran perusahaan untuk variabel X_1 ini mempunyai rata-rata sebesar 27,9809, standar deviasi (Stdev) sebesar 1,513 dan varians (S^2) sebesar 2,290.

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X_1 dengan cara menghitung rentang, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval, dan juga batas nyata bawah serta batas nyata atas. Panjang kelas interval dihitung dengan menggunakan aturan Sturges.

Distribusi frekuensi dari Ukuran Perusahaan Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3

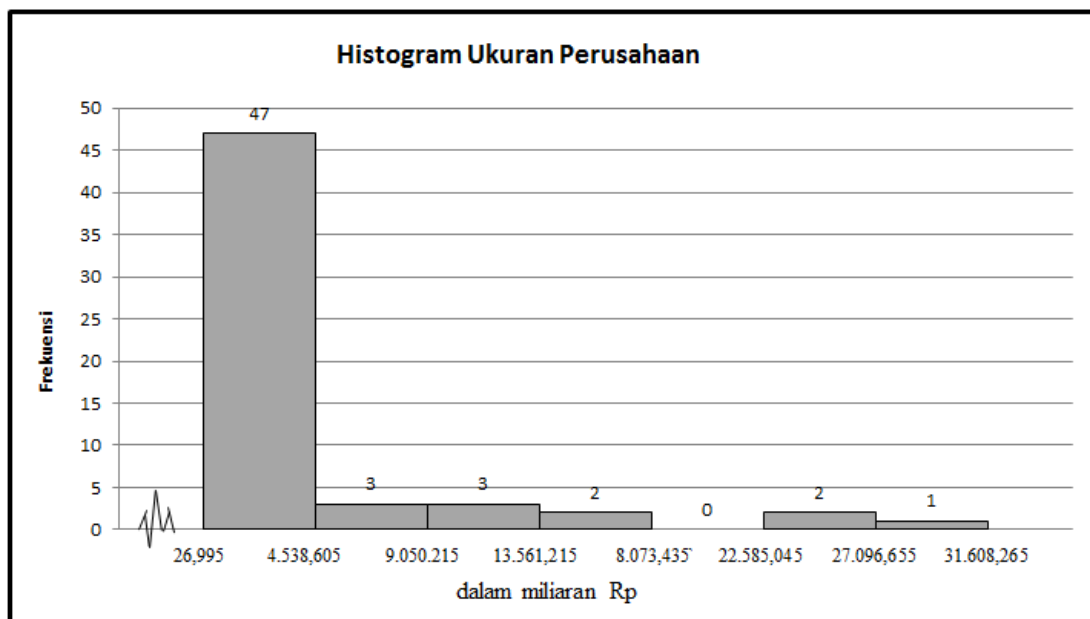
DISTRIBUSI FREKUENSI UKURAN PERUSAHAAN							
dalam miliaran Rp							
No	Interval		Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek Relatif	
1	27.00	- 4538.60	26.995	4538.605	47	81.0%	
2	4538.61	- 9050.21	25.175	9050.215	3	5.2%	
3	9050.22	- 13561.82	9050.215	13561.825	3	5.2%	
4	13561.83	- 18073.43	13561.825	18073.435	2	3.4%	
5	18073.44	- 22585.04	18073.435	22585.045	0	0.0%	
6	22585.05	- 27096.65	22585.045	27096.655	2	3.4%	
7	27096.66	- 31608.26	27096.655	31608.265	1	1.7%	
Jumlah					58	100.0%	

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2014

Pada tabel tersebut digambarkan bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak ada pada kelas interval pertama, yaitu antara Rp 27.000.000.000 – Rp 4.538.600.000.000 yaitu sebanyak 47 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa 81% sampel memiliki nilai Ukuran perusahaan pada rentang tersebut. Sedangkan nilai yang memiliki frekuensi terkecil ada pada kelas kelima dengan interval Rp 18.073.440.000.000 – Rp 22.585.040.000.000 yaitu sebanyak 0 sampel pada rentang ini. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa 0% sampel nilai Ukuran perusahaan berada pada rentang tersebut.

Dari data distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan grafik histogram untuk ukuran perusahaan, sebagai berikut:

Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel X_1 (Ukuran Perusahaan)



Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas pertama, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelaskelima. Hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan dengan frekuensi terbanyak terdapat pada interval jumlah asset sebesar Rp27.000.000.000 – Rp4.538.600.000.000 dengan frekuensi absolut sebesar 47 perusahaan. Sedangkan, perusahaan dengan jumlah asset tertinggi yaitu pada interval Rp27.096.660.000.000 – Rp31.608.260.000.000 hanya terdapat satu perusahaan.

3. Profitabilitas

Variabel X_2 dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) yang di dapat dari 58 laporan tahunan 2013 (*audited*) perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yang merupakan hasil pembagian antara laba komprehensif tahun berjalan dan total equitas perusahaan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan rasio profitabilitasterbesar diperoleh PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,37 atau 37% , sedangkan rasio profitabilitasterkecil yaitu 0,02 atau 2% dari PT Trias Sentosa Tbk.

Data profitabilitas untuk variabel X_2 ini mempunyai rata-rata sebesar 0,139, standar deviasi (Stdev) sebesar 0,089, dan varians (S^2) sebesar 0,008. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X_2 dengan cara menghitung rentang, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval, dan juga batas nyata bawah serta batas nyata atas. Panjang kelas interval dihitung dengan menggunakan aturan Sturges.

Distribusi frekuensi dari rasio profitabilitas perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
DISTRIBUSI FREKUENSI PROFITABILITAS

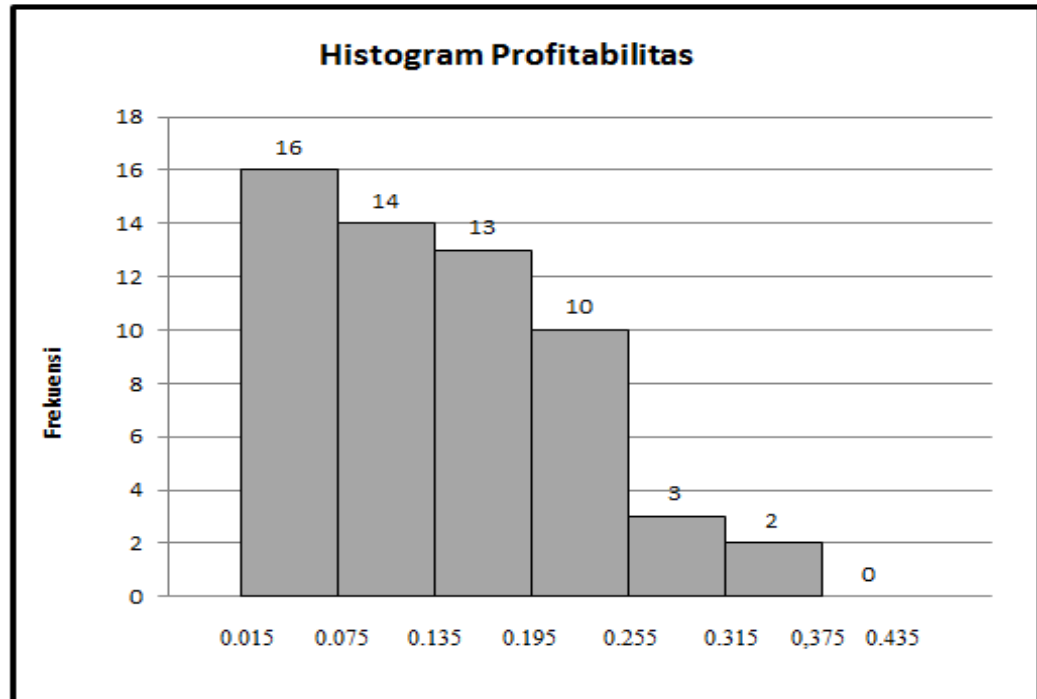
No	Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek Relatif
1	0.02	-	0.07	0.015	0.075	16	27.6%
2	0.08	-	0.13	0.075	0.135	14	24.1%
3	0.14	-	0.19	0.135	0.195	13	22.4%
4	0.20	-	0.25	0.195	0.255	10	17.2%
5	0.26	-	0.31	0.255	0.315	3	5.2%
6	0.32	-	0.37	0.315	0.375	2	3.4%
7	0.38	-	0.43	0.375	0.435	0	0.0%
Jumlah						58	100.0%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X_2 di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 0,02 – 0,07 sebesar 27,6% sebanyak 16 perusahaan. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas ketujuh pada rentang 0,38 – 0,43 sebesar 0% atau sebanyak 0 perusahaan. Sementara perusahaan dengan tingkat profitabilitas 32% - 37% yang merupakan nilai profitabilitas tertinggi diantara semua sampel, hanya terdapat 2 perusahaan.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram sebagai berikut ini.

Gambar IV.3
Grafik Histogram Variabel X₂ (Profitabilitas)



Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas pertama yaitu pada tingkat ROE sebesar 2% - 7 %, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas ketujuh yaitu pada tingkat ROE sebesar 38% - 43%. Untuk perusahaan dengan tingkat ROE yang paling tinggi, yaitu berada pada interval 37% justru hanya terdapat 2 perusahaan. ROE itu sendiri merupakan alat ukur yang digunakan guna mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan bagaimana tingkat pengembalian laba perusahaan atas setiap ekuitas yang dimilikinya. Dan berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba masih sedikit. Sama halnya dalam hal pengembalian atau tingkat *return* laba yang dihasilkan oleh

perusahaan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Hal itu ditunjukkan dengan frekuensi tingkat ROE perusahaan terbanyak berada hanya pada interval 2% -7%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah uji persamaan regresi persamaan yang digunakan adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y. Analisis regresi linier berganda menghasilkan arah regresi sebesar 0.057 dan 0,315 dengan konstanta sebesar -1,351. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y memiliki persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = -1,351 + 0,057\text{SIZE} + 0,315\text{Profit}$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar -1,351 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas (X_1 dan $X_2 = 0$), maka pengungkapan CSR adalah sebesar -1,351 sebelum atau tanpa adanya variabel X_1 dan X_2 . Nilai parameter atau koefisien arah regresi sebesar 0.057 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1 persen dengan konstanta -1,351, maka tingkat pengungkapan CSR perusahaan akan meningkat sebesar 0,057 atau sebesar 5,7%.

Nilai koefisien regresi arah X_2 yang didapat adalah 0,315. Artinya setiap kenaikan 1 persen profitabilitas dengan konstanta -1,351, maka akan

menaikkan tingkat pengungkapan CSR perusahaan sebesar 0,315 atau sebesar 31,5%.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 16.0 uji *Kolmogorov-Smirnov* pada ketiga variabel yaitu: Pengungkapan CSR (Y) memiliki nilai signifikansi 0.294, Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki nilai signifikansi 0.936, dan Profitabilitas (X_2) memiliki nilai signifikansi 0.756. ketiga variabel memiliki nilai signifikansi melebihi 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

TABEL IV.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSR	SIZE	PROFIT
N		58	58	58
Normal Parameters ^a	Mean	.29034	2.7980E1	.13879
	Std. Deviation	.138018	1.5131E0	.087921
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.070	.088
	Positive	.128	.068	.085
	Negative	-.088	-.070	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.978	.537	.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.294	.936	.756

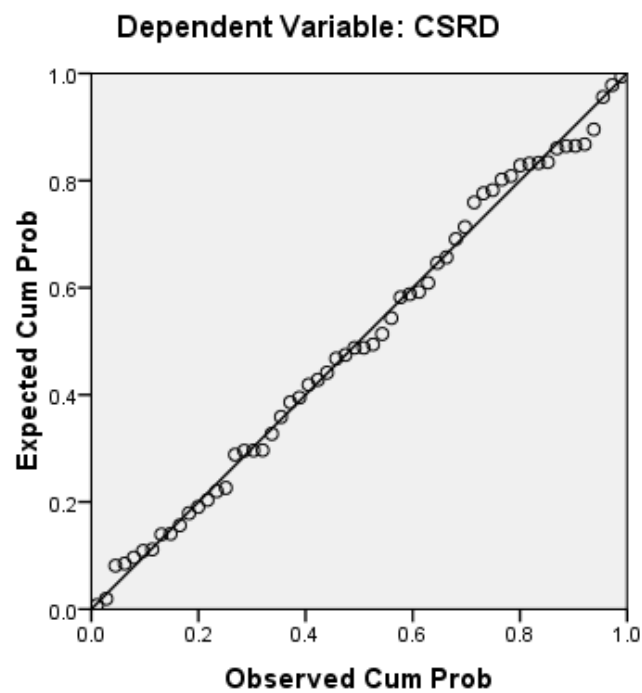
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

Grafik regresi linier dapat dilihat pada gambar berikut ini.

GRAFIK IV.4 Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik normal *P-P Plot* tersebut dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Penyebaran titik-titik tersebut menyimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data penelitian berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel X). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi masalah multikolinieritas dapat melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF).

Dari data yang diolah pada tabel di bawah dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dengan dasar nilai VIF sebesar 1,008 untuk setiap variabel independen dan tidak ada yang melebihi nilai 10 sedangkan untuk nilai toleransi sebesar 0,992 dan tidak ada yang kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berkorelasi satu sama lain.

TABEL IV.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-5.022	.000					
6.015	.000	.608	.630	.623	.992	1.008
1.928	.059	.144	.252	.200	.992	1.008

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$. Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi di antara alat acaknya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat.

Dari data yang sudah diolah pada tabel di bawah ini dapat dilihat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,245, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson menggunakan signifikansi 5%, jumlah sample 58 dan jumlah variabel independen 2 didapat nilai batas atas (du) sebesar 1,648, nilai batas bawah (dl) sebesar 1,505 dan nilai 4-du sebesar 2,352. Nilai DW yang diperoleh sebesar 2,245 berada di antara du dan 4-du maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

TABEL IV. 7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.388	.107985	2.245

a. Predictors: (Constant), PROFIT, SIZE

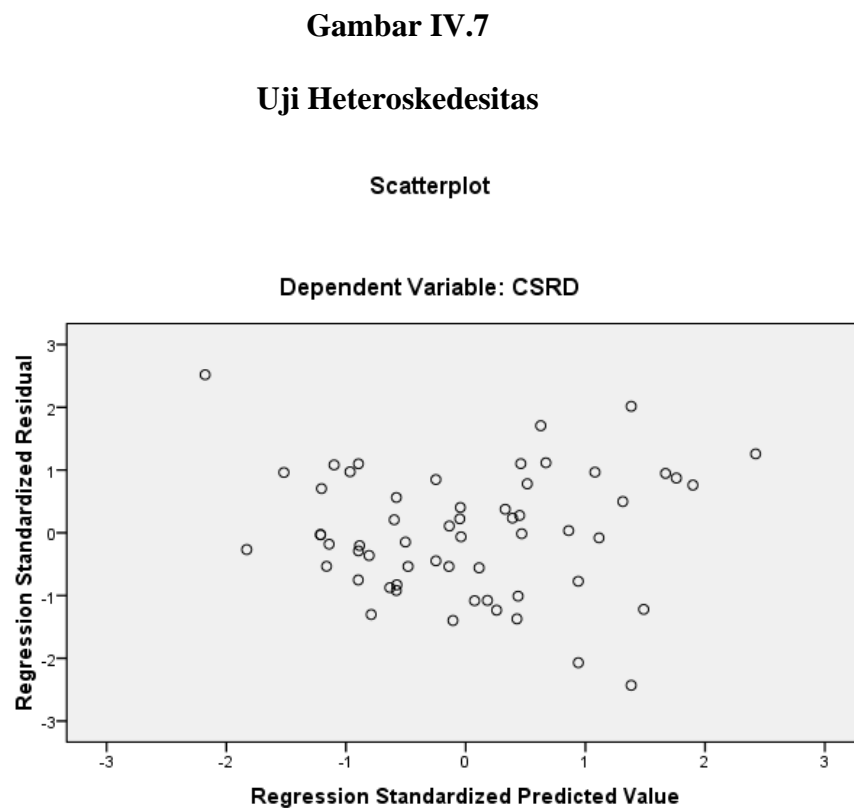
b. Dependent Variable: CSRD

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedesitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Cara mendeteksi gejala heteroskedesitas pada penelitian ini dengan melihat pola titik-titik pada *Scatterplot*.

Grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

Dari hasil pengujian pada gambar IV.7 dengan menggunakan *Scatterplot* terlihat bahwa pancaran data bersifat acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedesitas dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Pengujian koefisien korelasi ini menggunakan perhitungan *Product Moment* untuk mengetahui seberapa besar dan kuatnya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

TABEL IV.8

Uji Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.388	.107985	2.245

a. Predictors: (Constant), PROFIT, SIZE

b. Dependent Variable: CSRD

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh $R_{yx_1x_2}$ sebesar 0,640 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dari sampel sebanyak 58 perusahaan yang berarti $R > 0$ di mana menunjukkan hubungan antar variabel X_1 dan X_2 dengan Y memiliki keeratan kuat dan positif.

Tabel IV.9

Interpretasi Tingkat Korelasi

Koefisien	Tingkat Korelasi
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Priyatno, Duwi (2010,65)

b. Uji Koefisien Korelasi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier berganda. Kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima regresi tidak berarti, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan regresi berarti. Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19,058 > 3,16$ maka Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki hubungan signifikan dengan Pengungkapan CSR dengan kata lain H_0 ditolak.

TABEL IV.10

Uji Koefisien Korelasi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.444	2	.222	19.058	.000 ^a
	Residual	.641	55	.012		
	Total	1.086	57			

a. Predictors: (Constant), PROFIT, SIZE

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

c. Uji Koefisien Korelasi Parsial (Uji-T)

Uji koefisien korelasi parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dalam model regresi mempunyai hubungan yang nyata atau signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka koefisien regresi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 ditolak jika $T_{hitung} >$

T_{tabel} maka korelasi yang terjadi berarti. Berikut tabel perhitungan SPP yang telah dihasilkan

TABEL IV.11
Uji Koefisien Korelasi Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.351	.269		-5.022	.000
	SIZE	.057	.009	.626	6.015	.000
	PROFIT	.315	.163	.201	1.928	.059

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa T_{hitung} Ukuran Perusahaan sebesar 6,015 dengan T_{tabel} sebesar 2,004. Artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan CSR. Berbeda dengan variabel ukuran perusahaan, T_{hitung} variabel Profitabilitas hanya sebesar 1,928, dengan T_{tabel} sebesar 2,004 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hal itu berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi antara Ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Dari tabel di bawah besarnya Adjusted R Square adalah 0,388 maka dapat disimpulkan bahwa

Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebesar 38,8%

TABEL IV.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.388	.107985	2.245

a. Predictors: (Constant), PROFIT, SIZE

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Fenomena CSR dan pengungkapannya kian mendapat perhatian dari para pihak internal perusahaan dan juga para *stakeholdernya*. Hal itu dikarenakan pada tahun 2007 pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai keharusan perusahaan-perusahaan yang langsung berhubungan dengan Sumber Daya Alam untuk melaksanakan kegiatan CSR-nya. Peraturan tersebut meliputi Undang-Undang No.40 Tahun 2007 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas.

Meskipun sudah dicanangkannya Undang-undang tersebut, tapi volume pengungkapan CSR secara keseluruhan masih dirasa belum maksimal. Belum maksimalnya atau minimnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan secara menyeluruh bisa diakibatkan karena standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan

untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial.

Rendahnya tingkat pengungkapan CSR sebagian besar terjadi pada perusahaan-perusahaan kecil. Itu artinya salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat jumlah asset perusahaan tersebut. Selain faktor ukuran perusahaan, faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas itu sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui model regresi $\hat{Y} = -1,351 + 0,057\text{SIZE} + 0,315\text{Profit}$. Artinya, hubungan antara ukuran perusahaan dengan Pengungkapan CSRYaitu positif. Maksudnya adalah semakin kecil ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan tersebut juga semakin sedikit atau dalam jumlah minimal. Sebaliknya, semakin besar ukuran perusahaan maka jumlah pengungkapan CSR perusahaan tersebut semakin meningkat pula. Sementara antara variabel profitabilitas dengan pengungkapan CSR

tidak terdapat hubungan yang signifikan. Peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

1. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya jumlah asset suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa T_{hitung} Ukuran Perusahaan sebesar 6,015 dengan T_{tabel} sebesar 2,004 dengan taraf signifikansi 0,000 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR adalah positif signifikan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan membuat dan melakukan pengungkapan CSR secara lebih lengkap akan semakin besar pula.

Kondisi seperti ini dapat terlihat pada sampel perusahaan dalam penelitian ini, nilai pengungkapan CSR yang dimiliki PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) sebesar 10% dengan total asset sebesar Rp 98.300.000.000. Sebagai perbandingan, Nilai pengungkapan CSR yang dimiliki PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) sebesar 22% dengan total asset sebesar Rp1.191.496.619.152. Sedangkan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) dengan total asset sebesar Rp 2.270.905.000.000 memiliki nilai pengungkapan CSR sebesar 31%. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan pula total pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini dapat membuktikan bahwa antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR memiliki hubungan positif signifikan.

Hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR sering dikaitkan dengan teori keagenan. Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya keagenan atau biaya politis dari perusahaan tersebut. Untuk mengurangi biaya keagenan atau biaya politis tersebut maka perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih luas, salah satunya informasi CSR ini sebagai pengurang biaya keagenan tersebut. Selain itu, semakin besar suatu emiten atau perusahaan, maka semakin besar pula perhatian para *stakeholder* seperti misalnya pemerintah, masyarakat, lingkungan dan lainnya terhadap kinerja perusahaan termasuk kepeduliannya terhadap aspek tanggung jawab sosial perusahaan. Atas tuntutan yang lebih besar itulah, maka perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas.

Hasil penelitian ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Ullman yang menyatakan bahwa, “*firms with economic performance are more likely to make social responsibility disclosures, and provide support for the stakeholder theory contention that firms manage demands of stakeholder groups through such disclosures*”.

Adapun yang mendukung hasil penelitian ini adalah hasil penelitian Patricia Stanton dan Muttanchai Suttipun dengan judul “Determinant of Environmental Disclosures in Thai Corporate Annual Reports” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR dengan *p-value* 0,001 atau $< 0,05$

dengan t hitung 3,643. Serupa dengan penelitian Patricia Stanton dan Muttanchai Suttipun, penelitian Lovink Angel Dwi Karina yang berjudul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR” yang menyatakan ukuran perusahaan yang diukur dengan $\ln(\text{total aset})$ memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan CSR dengan $p\text{-value}$ 0,004 atau $< 0,05$ dengan t hitung 2,981.

2. Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Pengungkapan CSR

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*), yaitu dengan membandingkan laba perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa T_{hitung} variabel Profitabilitas hanya sebesar 1,928, dengan T_{tabel} sebesar 2,004 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara profitabilitas dengan Pengungkapan CSR. Hal itu berarti perbedaan rasio profitabilitas antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan besar kecilnya tingkat pengungkapan CSR perusahaan tersebut.

Kondisi seperti ini dapat terlihat pada sampel perusahaan dalam penelitian ini, nilai pengungkapan CSR yang dimiliki PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) sebesar 0,15 atau 15% dengan nilai ROE sebagai pengukur tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 16,4%. Sebagai perbandingan, Nilai pengungkapan CSR yang dimiliki PT. Sekar Laut Tbk

(SKLT) sebesar 0,18 atau 18% dengan rasio ROE hanya 8,2%. Sedangkan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) dengan nilai ROE sebesar 10,4% memiliki nilai pengungkapan CSR sebesar 22%. Dari gambaran tersebut terlihat adanya pola yang tidak teratur, yaitu ketika rasio RE suatu perusahaan lebih tinggi, maka belum tentu tingkat pengungkapan CSR perusahaan tersebut lebih tinggi pula atau sebaliknya. Hal ini dapat membuktikan bahwa antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Hal tersebut didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka perusahaan (manajemen) memilih untuk tidak memberikan informasi atau mengungkapkan informasi yang akan membuat laba perusahaan semakin kecil atau mengganggu informasi kesuksesan keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan pada tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap pengguna laporan keuangan membaca laporan “*good news*” kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, berdasarkan informasi yang diungkapkan dalam *annual report* tahun 2013 dari sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian juga disebutkan bahwa terjadinya krisis di Amerika yang sekarang merambah ke perekonomian di Indonesia yang dibuktikan dengan penurunan pertumbuhan Indonesia dari 6,7% menjadi 5,4% juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pengungkapan CSR perusahaan.¹ Akibat krisis

¹ Petrus Paulus. Ekonomi RI terancam krisis.

<http://economy.okezone.com/read/2013/12/25/20/917226/ekonomi-ri-terancam-krisis-di-2013>

tersebut, perusahaan (manajemen) lebih memilih untuk mengalokasikan dananya untuk menopang kegiatan usahanya dibanding dengan mengalokasikan ke kegiatan CSR, juga dengan pengungkapannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Patricia Stanton dan Muttanchai Suttipun dengan judul “Determinant of Environmental Disclosures in Thai Corporate Annual Reports” yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR dengan *p-value* 0,879 atau $> 0,05$ dengan *t* hitung -0,153. Serupa dengan penelitian Patricia Stanton dan Muttanchai Suttipun, penelitian Lovink Angel Dwi Karina yang berjudul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR” yang menyatakan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus ROE (*Return on Equity*) tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan CSR dengan *p-value* 0,938 atau $> 0,05$ dengan *t* hitung -0,0781.

3. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Dengan Pengungkapan CSR.

Pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan profitabilitasterhadap variable pengungkapan CSR dimana variasi ukuran perusahaan dan profitabilitasdalam model regresi ini dapat menjelaskan sebesar 38,8% terhadap variable Pengungkapan CSR. Hal tersebut menginterpretasikan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan dan

profitabilitas berhubungan dengan pengungkapan CSR sebesar 38,8%, selebihnya dipengaruhi oleh hal-hal lain selain kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Patricia Stanton dan Muttanchai Suttipun dengan judul “Determinant of Environmental Disclosures in Thai Corporate Annual Reports” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan. Dan sebaliknya tidak terdapat hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR dengan *p-value* 0,879 atau $> 0,05$ dengan *t* hitung -0,153. Hasil penelitian yang sama, juga didukung oleh Patricia Stanton dan Muttanchai Suttipun, penelitian Lovink Angel Dwi Karina yang berjudul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR”. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan Pengungkapan CSR, serta menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan CSR dengan *p-value* 0,938 atau $> 0,05$ dengan *t* hitung -0,0781.

Perbedaan hasil penelitian terjadi dikarenakan berbagai faktor seperti objek penelitian, tahun penelitian, dan kondisi ekonomi di setiap negara. Dengan menggunakan model korelasional melalui uji persyaratan analisis serta uji koefisien korelasi parsial, simultan, dan determinasi disimpulkan bahwa penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang penelitian alami dalam meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, yaitu :

1. Terbatasnya sampel penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah 2013, tidak menjangkau seluruh perusahaan yang terdaftar di dalam Daftar Efek Syariah tersebut. Penelitian ini juga hanya melingkupi tahun 2013 sehingga belum mencerminkan perbandingan hubungan dengan tahun sebelumnya maupun tahun sesudahnya

2. Terbatasnya variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tiga variabel yang mempengaruhi Pengungkapan CSR yaitu Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas, sedangkan masih terdapat banyak variabel lain yang juga berpengaruh besar terhadap Pengungkapan CSR.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan semakin besar, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR yang lebih baik semakin besar pula.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial besar kecilnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak berhubungan dengan perubahan atau perbedaan pengungkapan CSR perusahaan tersebut.
3. Secara simultan, terdapat hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan CSR perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan secara bersama sama ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

4. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang dilakukan, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) dan profitabilitas (X2) memiliki kontribusi sebanyak 38,8% terhadap pengungkapan CSR dan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

B. Implikasi

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan CSR. Hal ini memungkinkan setiap perusahaan untuk dapat terus meningkatkan kualitas maupun kuantitas pengungkapan CSR seiring dengan kenaikan total asset sebagai salah satu tanda semakin besarnya perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR ini dilakukan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh *stakeholder* perusahaan, untuk kemudian bisa mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.
2. Profitabilitas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan CSR. Artinya, aktifitas pengungkapan CSR tidak bergantung kepada tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Perusahaan dapat terus melakukan perbaikan kinerja keuangan perusahaan yang disertai dengan peningkatan pengungkapan CSRnya. Perbaikan tersebut dapat dilakukan baik dalam lingkup kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan, penghematan energi, pemenuhan kesehatan dan keselamatan karyawan, penjaminan keamanan dan keselamatan produk, hubungannya terhadap masyarakat sekitar, dan juga termasuk aspek kesejahteraan karyawan perusahaan.

3. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Artinya, tingkat pengungkapan CSR perusahaan dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan ukuran dan juga rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah juga harus memperhatikan dan melakukan pengungkapan CSR dengan lebih baik, serta mengikuti panduan pelaporan yang telah ditetapkan.

C. Saran

Berdasarkan implikasi sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi atau saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak atau dengan menambah variabel lain yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengikutsertakan seluruh sektor perusahaan dalam Daftar Efek Syariah sebagai sampel penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa melakukan penelitian CSR terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dengan menggunakan indeks CSR islami. Terlalu

pendeknya periode penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitiannya.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya terus melakukan upaya perbaikan lingkungan, penghematan energi, pemenuhan aspek keselamatan dan keamanan kerja karyawan, pemenuhan kesejahteraan karyawan, melakukan penjaminan keamanan produk dan terus melakukan pengembangannya, serta senantiasa melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai wujud nyata kepeduliannya dalam bidang CSR. Selain itu, sebagai perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah, perusahaan harus terus berupaya melakukan kegiatan perusahaannya sesuai dengan prinsip syariah serta membuat pelaporan kegiatan CSR secara benar dan baik sebagai bahan pertanggungjawabannya terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, masyarakat, lingkungan, karyawan, pemerintah dan *stakeholder* lainnya.

3. Selain dari sisi perusahaan, sebaiknya dibentuk suatu lembaga yang mengkaji dan menerbitkan suatu laporan mengenai peringkat atau nilai-nilai kegiatan CSR maupun tingkat pengungkapan CSR yang terdapat pada tiap perusahaan. Sehingga investor lebih mudah menilai tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap aspek CSR dan pengungkapannya, dan pada akhirnya akan memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja perusahaan.

4. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih mempertegas dan memperjelas peraturannya mengenai pengungkapan CSR perusahaan, baik dari segi pedoman, struktur pengungkapan, maupun sanksi yang akan dikenakan atas pelanggaran hal tersebut. Selain itu, khusus untuk perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah, dibutuhkan adanya pedoman atau standar CSR yang disusun sesuai dengan syariat Islam guna memenuhi kebutuhan informasi para calon investor Islam. Hal itu dikarenakan indeks GRI masih bersifat konvensional dan belum memasukan unsur syariat Islam sebagai aspek penilaiannya, seperti misalnya informasi kehalalan produk, transaksi riba, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Porman Tambunan. **Menilai Harga Wajar Saham**. Jakarta : Gramedia. 2007
- Beck, Thorsten. *Finance, Firm Size and Growth*. The World Bank. 2005
- Beck, Thorsten. **Financial and Legal Institution and Firm Size**. The World Bank. 2005
- Belal, Aatur Rahman. *Corporate Social Responsibility Reporting in Developing Countries*. London : Ashgate Publishing Limited. 2008
- Bobby, Subhabrata. *Corporate Social Responsibility*. UK : Edward Elgar Publishing Limited. 2008
- C. Higgins, Robert. *Analysis for Financial Management, Ninth Edition*. New York : McGraw Hill Companies, 2009.
- Elliot, Barry and Jamie Elliot. *Financial Accounting and Reporting*. England : British Library Cataloguing. 2008.
- Energitoday's admin. **Dari 1600 perusahaan di SUMUT hanya 200 yang jalankan CSR**. <http://energitoday.com/2012/10/09/dari-1600-perusahaan-di-sumut-hanya-200-yang-jalankan-csr/> (diakses pada 3 Maret 2014)
- F. Sinkey, Joseph. *Commercial Bank Financial Management*. New Jersey : Prentice Hall. 1998.
- Fahmi, Irham. **Etika Bisnis, teori, kasus dan solusi**. Bandung : Alfabeta.2013.
- Farah Margaretha. **Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa**. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Feby Dwi Sutanto. **Ribuan perusahaan tambang di RI, hanya 10 yang jalankan CSR**. <http://finance.detik.com/read/2012/07/14/154959/1965426/4/ribuan-perusahaan-tambang-di-ri-hanya-10-yang-jalankan-csr> (diakses pada 5 Maret 2014)
- G Evans, Thomas. *Accounting Theory. Contemporary Accounting Issues*. US Amerika : Thomson Learning. 2003.
- Gaubner, Michael. *Task, Firm size, and Organization in Management Consulting*. London : European Business School. 2006.

- Glautier, MWE. *Accounting Theory and Practices*. London : Pitman Publishing. 1997.
- Gowthorpe , Catherine. *Ethical Issues in Accounting*. London : Routledge. 1998.
- Gupta, Deepak. *Corporate Social Accountability: Disclosures and Practices*. India : Mittal Publication.1995.
- Harmaizar Z. **Menggali Potensi Wirausaha**. Bekasi : CV Dian Anugrah Perkasa. 2006.
- Henderson, Scott. *Financial Accounting Theory. Australia* : Pearson Education Australia. 2004.
- Huniche, Mahad et al. *Corporate Citizenship in Developing Countries*. USA : Copenhagen Business School Press.2006.
- IFT's Admin. **Kontribusi Pasar Saham Syariah Makin Besar**. http://www.indonesiainancetoday.com/read/53635/Kontribusi-Pasar-Saham-Syariah_makin-Besar. (diakses pada 28 Februari 2014)
- Kieso, Donald. E Jerry,. J. Weygand. *Intermediate Accounting (edisi ke 10)*. New York. 2001.
- Lu, Yingjun. *Social and Environmental Disclosures by Chinese Firms*. New York : Routledge.2006.
- Mallin, Christine. *Corporate Governance*. UK : Oxford University Press. 2010.
- Menteri Lingkungan Hidup. **Hasil penilaian PROPER klh 2013**. <http://www.menlh.go.id/hasil-penilaian-proper-klh-2013/>, diakses pada 4 Maret 2014.
- Menteri Lingkungan Hidup. **Prosedur Pelaksanaan dan Penilaian Proper**. <http://proper.menlh.go.id/proper%20baru/html/menu%201/intro.htm>, diakses pada 4 maret 2014.
- Mohamad Samsul. **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio**. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2006.
- Muhammad. **Manajemen Bank Syariah (edisi revisi)**. Jakarta : Salemba Empat. 2005.
- Mullerat, Ramon. *International Corporate Social Responsibility*. USA : Aspen Publisher Inc. 2010.

- Otegui Echave Jon, et al. *Determinants of Social and Environmental Disclosure by Spanish Companies*. Third Annual International Business Convergence. 2009
- Prasnikar, Janez. *Competitiveness Social Responsibility and Economic Growth*. New York : Nova Science Publisher Inc.2006.
- R Lehman, Cheryl. *Ethics, equity, and Regulation*. UK : Emerald Group Publishing Limited.2010.
- R Sims, Ronald. *Ethics and Corporate SocialResponsibility* : With Giant Fall. US Amerika : Praeger Publisher.2003.
- Retno Ayuningtyas. **Perusahaan tambangan diminta tingkatkan dana CSR**. <http://www.ima-api.com/index.php?option=com/content&view=article&id=735:perusahaan-tambang-diminta-tingkatkan-dana-csr&catid=47:media-news&itemid=98&lang=id> (diakses pada 5 Maret 2014)
- Riyanto, Bambang. **Dasar-dasar PembelanjaanPerusahaan**. Yogyakarta : BPFE. 2001.
- RM, Hannifa dan Cooke. *Culture, Corporate Governance and Disclosures in Malaysian Corporation*. Abacus. 2002.
- Rohana Othman et al. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia Aproved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of Internal Studies. 2009.
- Ross, Westerfield, dan Jordan. *Core Principles and Applications of Corporate Finance*, New York : The McGraw-Hill Companies.2011.
- S. Mishkin, Frederic. *The Economic of Money, Banking, and Financial Market, Edisi Kedelapan*. Boston : Pearson Addison Wesley.2006.
- Sinuraya, Murtadha. **Teori Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)**. Jakarta : Salemba Empat. 1998.
- Sugiono, Arief. **Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan**. Jakarta:Univ.Atmajaya.2005.
- Tempo. **Kisruh laporan Grup Bakrie**. <http://www.indoensiamedia.com/2010/07/25/kisruh-laporan-grup-bakrie/>. 2010. (diakses pada 28 Februari 2014)
- Weston, J. Fred. **Manajemen Keuangan (edisi ke 8)**. Jakarta: Binarupa Aksara.2000.



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1939/UN39.12/KM/2014
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

30 Juni 2014

Yth. Bagian HRD
PT. Indonesian Capital Market
Electronic Library

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Arum Ariftyarini** No. Telp/HP : 08988309137
Nomor Registrasi : 8105100313
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **PT. Indonesian Capital Market Electronic Library
Indonesian Stock Exchange Building Tower 2, 1st Floor,
Jl. Jend. Sudirman, Kav.52-53, Jakarta 12190**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Dengan Pengungkapan CSR Pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

LAMPIRAN 2
DAFTAR SAMPEL

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
2	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
3	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI
4	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH
5	PT Mitra Investindo Tbk	MITI
6	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
7	PT Grand Kartech Tbk	KRAH
8	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO
9	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
10	PT Tigaraksa Satria Tbk	IGAR
11	PT Ekadharna International Tbk	EKAD
12	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
13	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN
14	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
15	PT Trisula International Tbk	TRIS
16	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
17	PT Lion Metal Works Tbk	LION
18	PT Martina Berto Tbk	MBTO
19	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
20	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM
21	PT Sepatu Bata Tbk	BATA
22	PT Merck Tbk	MERK
23	PT Star Petrochem Tbk	STAR
24	PT ATPK Resources Tbk	ATPK
25	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
26	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
27	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
28	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
29	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC
30	PT KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
31	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
32	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT
33	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
34	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
35	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
36	PT Samindo Resources Tbk	MYOH

37	PT Voksel Electric Tbk	VOKS
38	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
39	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
40	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
41	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
42	PT Trias Sentosa Tbk	TRST
43	PT Trias Sentosa Tbk	AMFG
44	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
45	PT Elnusa Tbk.	ELSA
46	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
47	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
48	PT Timah (Persero) Tbk	TINS
49	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
50	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
51	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
52	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
53	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
54	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
55	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
56	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
57	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
58	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

LAMPIRAN 3

Indeks Pengungkapan GRI 3.0

No	Indikator Kinerja Ekonomi
1	Aspek: Kinerja Ekonomi
2	EC1 Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
3	EC2 Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
4	EC3 Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
5	EC4 Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
6	Aspek : Kehadiran Pasar
7	EC5 Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
8	EC6 Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
9	EC7 Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
10	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung
11	EC8 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
12	EC9 Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
13	Indikator Kinerja Lingkungan
14	Aspek: Material
15	EN1 Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
16	EN2 Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
17	Aspek: Energi
18	EN3 Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
19	EN4 Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
20	EN5 Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
21	EN6 Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
22	EN7 Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
23	Aspek: Air
24	EN8 Total pengambilan air per sumber
25	EN9 Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
26	EN10 Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
27	Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)

28	EN11 Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
29	EN12 Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
30	EN13 Perlindungan dan Pemulihan Habitat
31	EN14 Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
32	EN15 Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
33	Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah
34	EN16 Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
35	EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
36	EN18 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
37	EN19 Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
38	EN20 NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
39	EN21 Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
40	EN22 Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
41	EN23 Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
42	EN24 Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
43	EN25 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
44	Aspek: Produk dan Jasa
45	EN26 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
46	EN27 Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
47	Aspek: Kepatuhan
48	EN28 Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
49	Aspek: Pengangkutan/Transportasi
50	EN29 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
51	Aspek: Menyeluruh
52	EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

53	Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak
54	Aspek: Pekerjaan
55	LA1 Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
56	LA2 Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
57	LA3 Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
58	Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen
59	LA4 Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
60	LA5 Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
61	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan
62	LA6 Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
63	LA7 Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
64	LA8 Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
65	LA9 Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
66	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan
67	LA10 Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
68	LA11 Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
69	LA12 Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
70	Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara
71	LA13 Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karya-wan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
72	LA14 Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
73	Hak Asasi Manusia
74	Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan
75	HR1 Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
76	HR2 Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM

77	HR3 Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
78	Aspek: Nondiskriminasi
79	HR4 Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
80	Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul
81	HR5 Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
82	Aspek: Pekerja Anak
83	HR6 Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
84	Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib
85	HR7 Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
86	Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan
87	HR8 Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
88	Aspek: Hak Penduduk Asli
89	HR9 Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
90	Masyarakat/ Sosial
91	Aspek: Komunitas
92	S01 Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
93	Aspek: Korupsi
94	S02 Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
95	S03 Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
96	S04 Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
97	Aspek: Kebijakan Publik
98	S05 Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
99	S06 Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
100	Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing
101	S07 Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
102	Aspek: Kepatuhan
103	S08 Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
104	Tanggung Jawab Produk
105	Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan

106	PR1 Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
107	PR2 Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
108	Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
109	PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
110	PR4 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
111	PR5 Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
112	Aspek: Komunikasi Pemasaran
113	PR6 Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
114	PR7 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
115	Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan
116	PR8 Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
117	Aspek: Kepatuhan
118	PR9 Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

LAMPIRAN 4

Indeks Pengungkapan GRI (dikembangkan oleh Sembiring)

CHECKLIST PENGUNGKAPAN CSR

No.	Tema/Item Pernyataan	Poin
Lingkungan		
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	
6	Penggunaan material daur ulang	
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	
11	Pengolahan limbah	
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	
13	Perlindungan lingkungan hidup	
Energi		
14	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	
15	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	
16	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	
17	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	
18	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	
19	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	
20	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan	
Kesehatan Dan Keselamatan Tenaga kerja		
21	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja	
22	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	
23	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja	
24	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja	
25	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	
26	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	
27	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	

28	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	
Lain-lain tentang Tenaga kerja		
29	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	
30	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	
31	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	
32	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	
33	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	
34	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	
35	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	
36	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	
37	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	
38	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	
39	Pengungkapkan persentase gaji untuk pensiun	
40	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	
41	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	
42	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada	
43	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan	
44	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	
45	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja	
46	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	
47	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	
48	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	
49	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	
50	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	
51	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	
52	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	
53	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	
54	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.	
55	Peningkatan kondisi kerja secara umum	
56	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	
57	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	
Produk		
58	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	
59	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	
60	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	
61	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan	

62	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	
63	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	
64	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk	
65	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	
66	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	
67	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).	
Keterlibatan Masyarakat		
68	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	
69	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	
70	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	
71	Membantu riset medis	
72	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	
73	Membiayai program beasiswa	
74	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	
75	Mensponsori kampanye nasional	
76	Mendukung pengembangan industri local	
Umum		
77	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	
78	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	

LAMPIRAN 5

Tabel hasil Pengungkapan CSR

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	JUMLAH CSRD	RASIO CSRD
1	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	6	0.08
2	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI	8	0.10
3	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	10	0.13
4	PT Grand Kartech Tbk	KRAH	10	0.13
5	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	10	0.13
6	PT ATPK Resources Tbk	ATPK	11	0.14
7	PT Trisula International Tbk	TRIS	11	0.14
8	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	12	0.15
9	PT Sepatu Bata Tbk	BATA	12	0.15
10	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	12	0.15
11	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO	13	0.17
12	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	14	0.18
13	PT Ekadharma International Tbk	EKAD	14	0.18
14	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	14	0.18
15	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	14	0.18
16	PT Merck Tbk	MERK	14	0.18
17	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	14	0.18
18	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM	15	0.19
19	PT Star Petrochem Tbk	STAR	15	0.19
20	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	15	0.19
21	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	17	0.22
22	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	17	0.22
23	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT	17	0.22
24	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	18	0.23
25	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	19	0.24
26	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH	20	0.26
27	PT Mitra Investindo Tbk	MITI	20	0.26
28	PT Lion Metal Works Tbk	LION	20	0.26
29	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	22	0.28
30	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	23	0.29
31	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	23	0.29
32	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	23	0.29
33	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	23	0.30
34	PT Tigaraksa Satria Tbk	IGAR	24	0.31
35	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN	24	0.31
36	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	24	0.31

37	PT Martina Berto Tbk	MBTO	26	0.33
38	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	26	0.33
39	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC	26	0.33
40	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	27	0.35
41	PT KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	28	0.36
42	PT Samindo Resources Tbk	MYOH	28	0.36
43	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	28	0.36
44	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	29	0.37
45	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	29	0.37
46	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	30	0.38
47	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	33	0.42
48	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	35	0.45
49	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	36	0.46
50	PT Trias Sentosa Tbk	AMFG	37	0.47
51	PT Timah (Persero) Tbk	TINS	38	0.49
52	PT Elnusa Tbk.	ELSA	41	0.53
53	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	42	0.54
54	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	42	0.54
55	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	42	0.54
56	PT Indospring Tbk	INDS	14	0.18
57	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	49	0.63
58	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	50	0.64

LAMPIRAN 6

Tabel Ukuran Perusahaan

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	SIZE	LN SIZE
1	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	Rp 26,607,000,000	24.00
2	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI	Rp 98,300,000,000	25.31
3	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH	Rp 141,698,000,000	25.68
4	PT Mitra Investindo Tbk	MITI	Rp 156,993,369,479	25.78
5	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	Rp 176,136,000,000	25.90
6	PT Grand Kartech Tbk	KRAH	Rp 239,230,000,000	26.20
7	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO	Rp 301,479,000,000	26.43
8	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	Rp 302,000,000,000	26.43
9	PT Tigaraksa Satria Tbk	IGAR	Rp 303,594,000,000	26.48
10	PT Ekadharma International Tbk	EKAD	Rp 326,960,068,946	26.56
11	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	Rp 343,601,000,000	26.65
12	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN	Rp 376,541,000,000	26.77
13	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	Rp 420,782,000,000	26.81
14	PT Trisula International Tbk	TRIS	Rp 449,008,821,261	26.83
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	Rp 459,118,935,528	26.93
16	PT Lion Metal Works Tbk	LION	Rp 497,700,000,000	26.94
17	PT Martina Berto Tbk	MBTO	Rp 498,568,000,000	27.14
18	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	Rp 611,769,745,328	27.14
19	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM	Rp 613,879,000,000	27.21
20	PT Sepatu Bata Tbk	BATA	Rp 654,296,000,000	27.25
21	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	Rp 680,685,000,000	27.25
22	PT Merck Tbk	MERK	Rp 681,832,000,000	27.27
23	PT Star Petrochem Tbk	STAR	Rp 696,946,000,000	27.34
24	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Rp 765,881,409,376	27.36
25	PT ATPK Resources Tbk	ATPK	Rp 749,402,740,231	27.74
26	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	Rp 1,109,865,000,000	27.74
27	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Rp 1,135,245,000,000	27.76
28	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Rp 1,190,054,288,000	27.81
29	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	Rp 1,191,496,619,152	27.81
30	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC	Rp 1,239,800,000,000	27.85

31	PT KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Rp 1,337,022,000,000	27.92
32	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp 1,489,339,945,000	28.03
33	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT	Rp 1,595,228,000,000	28.10
34	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Rp 1,701,000,000,000	28.16
35	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp 1,746,178,000,000	28.19
36	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	Rp 1,762,032,000,000	28.20
37	PT Samindo Resources Tbk	MYOH	Rp 1,955,830,000,000	28.23
38	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	Rp 2,084,570,000,000	28.30
39	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	Rp 2,196,518,000,000	28.37
40	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	Rp 2,270,905,000,000	28.45
41	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Rp 2,811,621,000,000	28.54
42	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	Rp 3,260,919,000,000	28.66
43	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	Rp 3,539,393,000,000	28.81
44	PT Trias Sentosa Tbk	AMFG	Rp 3,773,610,000,000	28.90
45	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	Rp 4,022,000,000,000	29.02
46	PT Elnusa Tbk.	ELSA	Rp 4,370,964,000,000	29.11
47	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	Rp 5,020,824,000,000	29.25
48	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Rp 5,407,958,000,000	29.32
49	PT Timah (Persero) Tbk	TINS	Rp 7,883,294,000,000	29.70
50	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 11,315,061,000,000	30.06
51	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	Rp 11,677,155,000,000	30.09
52	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	Rp 12,617,678,000,000	30.17
53	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	Rp 14,918,000,000,000	30.33
54	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Rp 15,350,754,000,000	30.36
55	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	Rp 21,267,500,000,000	30.69
56	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	Rp 21,865,120,000,000	30.72
57	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	Rp 30,792,884,000,000	31.06
58	PT Indospring Tbk	INDS	Rp 2,196,518,000,000	28.418

LAMPIRAN 7

Tabel Profitabilitas

DAFTAR PROFITABILITAS

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	PROFIT
1	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0.05
2	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	0.25
3	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI	0.11
4	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH	0.13
5	PT Mitra Investindo Tbk	MITI	0.20
6	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	0.19
7	PT Grand Kartech Tbk	KRAH	0.21
8	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO	0.10
9	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	0.08
10	PT Tigaraksa Satria Tbk	IGAR	0.14
11	PT Ekadharma International Tbk	EKAD	0.17
12	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	0.04
13	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN	0.05
14	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	0.21
15	PT Trisula International Tbk	TRIS	0.17
16	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	0.29
17	PT Lion Metal Works Tbk	LION	0.16
18	PT Martina Berto Tbk	MBTO	0.04
19	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	0.04
20	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM	0.03
21	PT Sepatu Bata Tbk	BATA	0.11
22	PT Merck Tbk	MERK	0.34
23	PT Star Petrochem Tbk	STAR	0.12
24	PT ATPK Resources Tbk	ATPK	0.02
25	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	0.02
26	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	0.31
27	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	0.14
28	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	0.10
29	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC	0.15
30	PT KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	0.08
31	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0.25
32	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT	0.24
33	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0.37
34	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0.23

35	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	0.15
36	PT Samindo Resources Tbk	MYOH	0.22
37	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	0.07
38	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	0.03
39	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	0.04
40	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.13
41	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	0.16
42	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	0.02
43	PT Trias Sentosa Tbk	AMFG	0.16
44	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	0.06
45	PT Elnusa Tbk.	ELSA	0.11
46	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0.15
47	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	0.16
48	PT Timah (Persero) Tbk	TINS	0.13
49	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.23
50	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	0.25
51	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	0.11
52	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	0.13
53	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0.02
54	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0.18
55	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	0.03
56	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	0.03
57	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	0.26
58	PT Indospring Tbk	INDS	0.08

LAMPIRAN 8
Hasil Hitung SPSS Deskripsi Data

TABEL IV.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CSR	58	.080	.640	.29034	.138018	.019
SIZE	58	24.000	31.060	2.79809E1	1.513197	2.290
PROFIT	58	.020	.370	.13879	.087921	.008
Valid N (listwise)	58					

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

LAMPIRAN 9

Distribusi frekuensi dan histogram Pengungkapan CSR

DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM VARIABEL Y

Y = Pengungkapan CSR

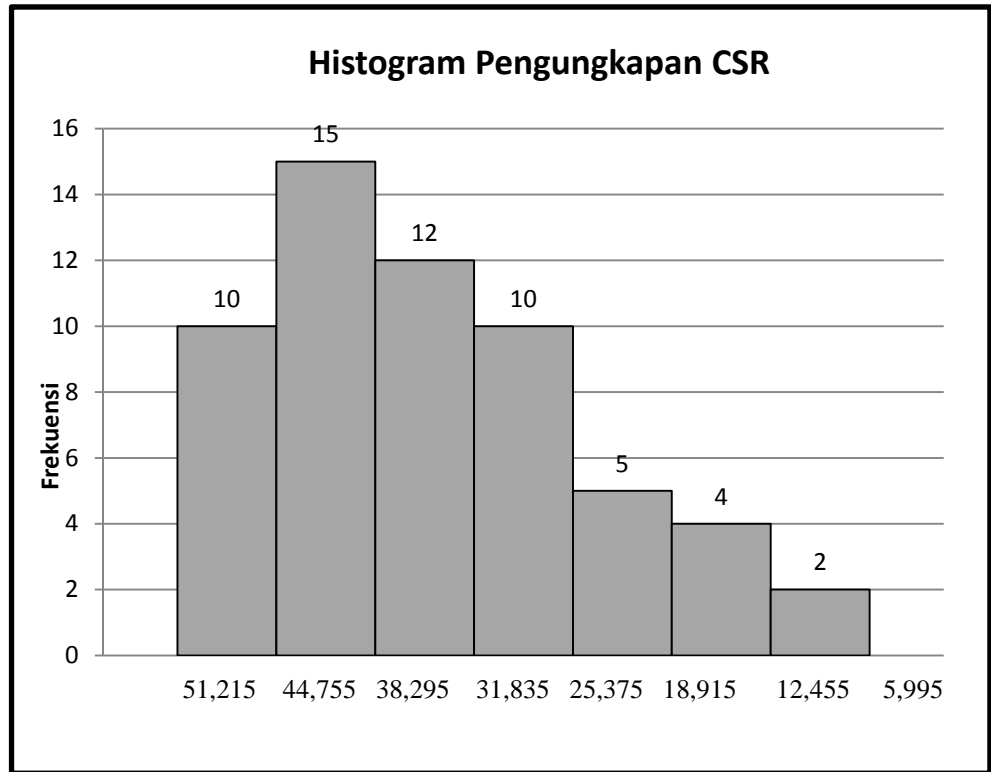
n	X
1	6
2	8
3	10
4	10
5	10
6	11
7	11
8	12
9	12
10	12
11	13
12	14
13	14
14	14
15	14
16	14
17	14
18	14
19	15
20	15
21	15
23	17
24	17
25	18
26	19
27	20
28	20
29	20
30	22
31	23
32	23
33	23
34	23
35	24
36	24
37	24
38	26

$n = 58$
 $\text{Range} = 50 - 6 = 44$
 $\text{Banyak Kelas Interval} = 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 58$
 $= 1 + 5.819312$
 $= 6.81931$
 $= 7$
 $\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$
 $= \frac{44.00}{6.8193}$
 $= 6.45$

DISTRIBUSI FREKUENSI PENGUNGKAPAN CSR

No	Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek Relatif
1	6.00	-	12.45	5.995	12.455	10	17.2%
2	12.46	-	18.91	12.457	18.915	15	25.9%
3	18.92	-	25.37	18.915	25.375	12	20.7%
4	25.38	-	31.83	25.375	31.835	10	17.2%
5	31.84	-	38.29	31.835	38.295	5	8.6%
6	38.30	-	44.75	38.295	44.755	4	6.9%
7	44.76	-	51.21	44.755	51.215	2	3.4%
Jumlah						58	100.0%

39	26
40	26
41	27
42	28
43	28
44	28
45	29
46	29
47	30
48	33
49	35
50	36
51	37
52	38
53	41
54	42
55	42
56	42
57	49
58	50



LAMPIRAN 10

Distribusi frekuensi dan histogram Ukuran Perusahaan

X1 = Ukuran Perusahaan (dalam miliaran Rp)

n	X
1	27
2	98
3	142
4	157
5	176
6	239
7	302
8	302
9	304
10	327
11	344
12	377
13	421
14	449
15	459
16	498
17	499
18	612
19	614
20	654
21	681
22	682
23	697
24	749
25	766
26	1,110
27	1,135
28	1,190
29	1,192
30	1,240
31	1,337
32	1,489
33	1,595
34	1,701
35	1,746
36	1,762
37	1,956

n = 58

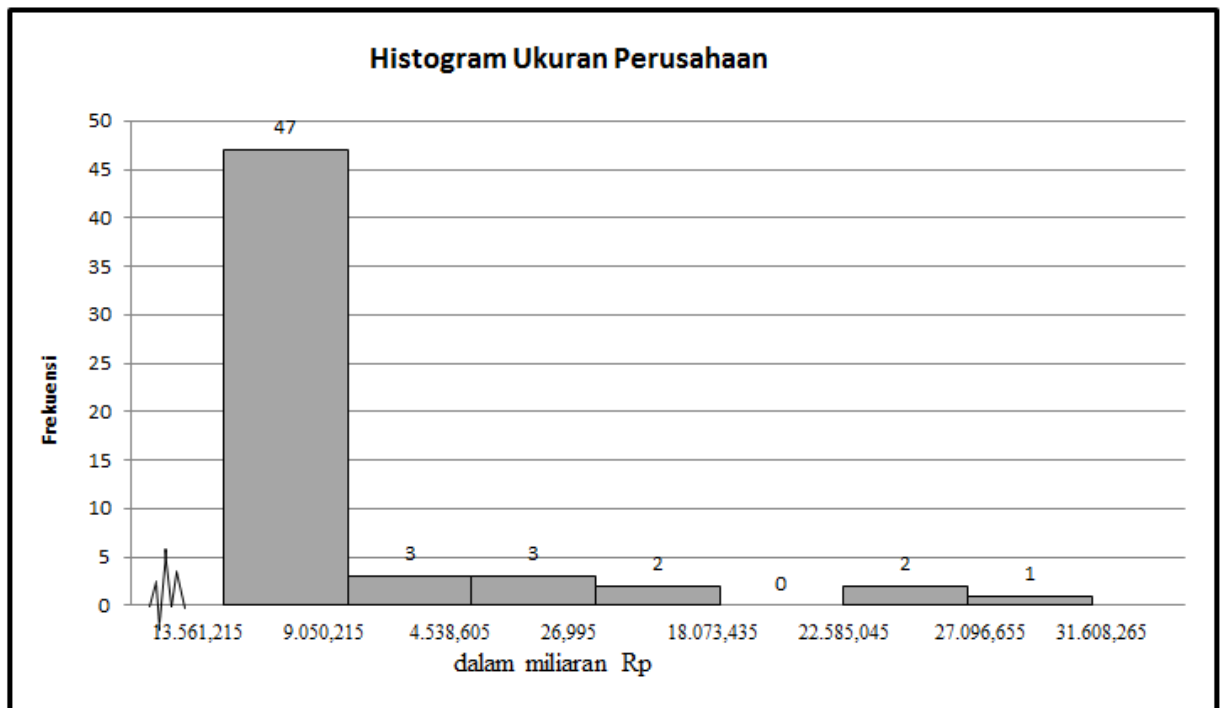
Range = 30.793 - 27
= 30766

Banyak Kelas Interval = $1 + 3,3 \log n$
= 1 + 3,3 log 58
= 1 + 5.819
= 6.81931
= 7

Panjang Kelas Interval = $\frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$
= $\frac{30,766}{6.81931}$
= 4511.60

DISTRIBUSI FREKUENSI UKURAN PERUSAHAAN								
dalam miliaran Rp								
No	Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek Relatif	
1	27.00	-	4538.60	26.995	4538.605	47	81.0%	
2	4538.61	-	9050.21	25.175	9050.215	3	5.2%	
3	9050.22	-	13561.82	9050.215	13561.825	3	5.2%	
4	13561.83	-	18073.43	13561.825	18073.435	2	3.4%	
5	18073.44	-	22585.04	18073.435	22585.045	0	0.0%	
6	22585.05	-	27096.65	22585.045	27096.655	2	3.4%	
7	27096.66	-	31608.26	27096.655	31608.265	1	1.7%	
Jumlah						58	100.0%	

38	2,085
39	2,197
40	2,197
41	2,271
42	2,812
43	3,261
44	3,539
45	3,774
46	4,022
47	4,371
48	5,021
49	5,408
50	7,883
51	11,315
52	11,677
53	12,618
54	14,918
55	15,351
56	21,268
57	21,865
58	30,793



LAMPIRAN 11

Distribusi frekuensi dan histogram Profitbailitas

DISTRIBIUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM VARIABEL X2

X1 Profitbailita
= s

N	X
1	0.02
2	0.02
3	0.02
4	0.02
5	0.03
6	0.03
7	0.03
8	0.03
9	0.04
10	0.04
11	0.04
12	0.04
13	0.05
14	0.05
15	0.06
16	0.07
17	0.08
18	0.08
19	0.09
20	0.10
21	0.10
22	0.11
23	0.11
24	0.11
25	0.11
26	0.12
27	0.13
28	0.13
29	0.13

N = 58

Range = 0.37 - 0.02
= 0.35

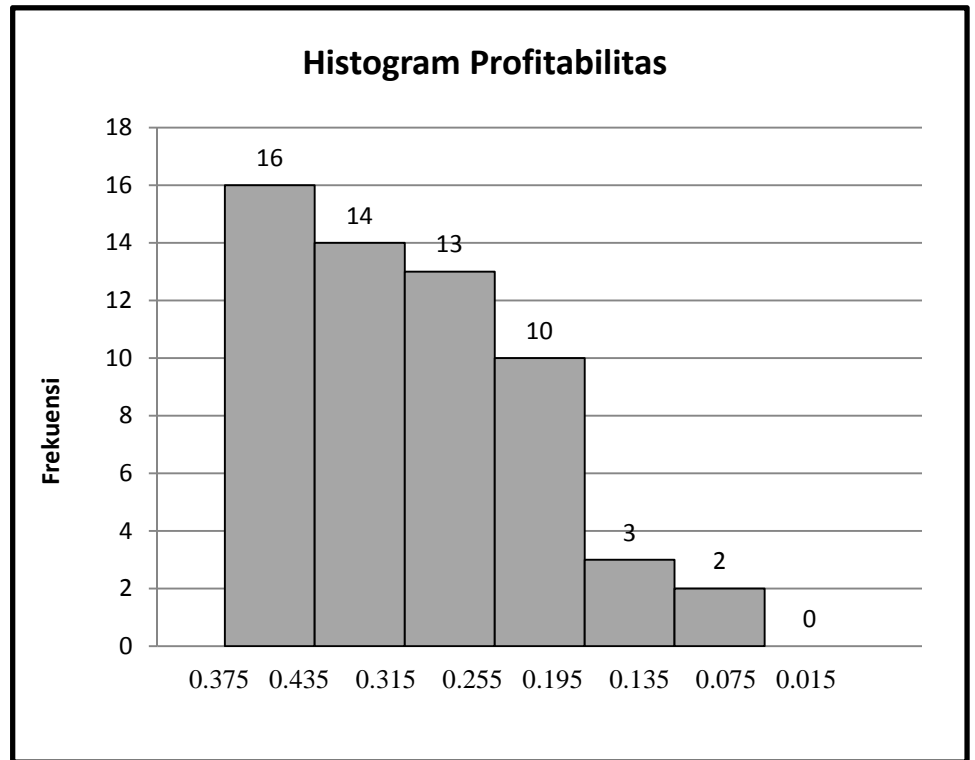
Banyak Kelas Interval = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log 58$
 = $1 + 5.819$
 = 6.81931
 = 7

Panjang Kelas Interval = $\frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$
 = $\frac{0.35}{7}$
 = 0.05

DISTRIBUSI FREKUENSI PROFITABILITAS

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek Relatif
1	0.02 - 0.07	0.015	0.075	16	27.6%
2	0.08 - 0.13	0.075	0.135	14	24.1%
3	0.14 - 0.19	0.135	0.195	13	22.4%
4	0.20 - 0.25	0.195	0.255	10	17.2%
5	0.26 - 0.31	0.255	0.315	3	5.2%
6	0.32 - 0.37	0.315	0.375	2	3.4%
7	0.38 - 0.43	0.375	0.435	0	0.0%
Jumlah				58	100.0%

30	0.13
31	0.14
32	0.14
33	0.15
34	0.15
35	0.15
36	0.16
37	0.16
38	0.16
39	0.16
40	0.17
41	0.17
42	0.18
43	0.19
44	0.20
45	0.21
46	0.21
47	0.22
48	0.23
49	0.23
50	0.24
51	0.25
52	0.25
53	0.25
54	0.26
55	0.29
56	0.31
57	0.34
58	0.37



Uji Koefisien Korelasi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.351	.269	
	SIZE	.057	.009	.626
	PROFIT	.315	.163	.201

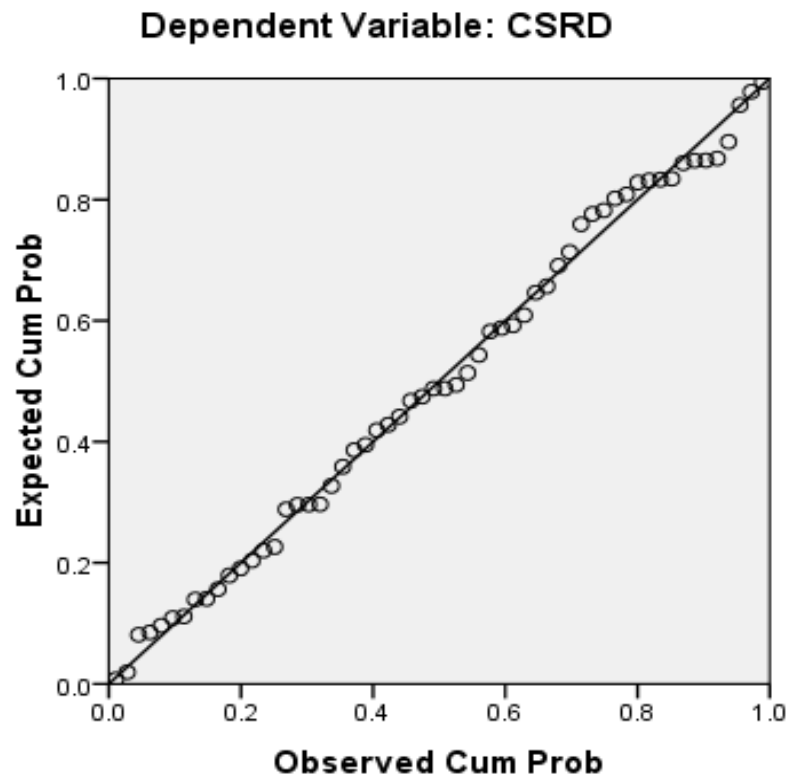
a. Dependent Variable: CSRD

Coefficients^a

t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-5.022	.000					
6.015	.000	.608	.630	.623	.992	1.008
1.928	.059	.144	.252	.200	.992	1.008

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN 13

Hasil output SPSS Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSR	SIZE	PROFIT
N		58	58	58
Normal Parameters ^a	Mean	.29034	2.7980E1	.13879
	Std. Deviation	.138018	1.5131E0	.087921
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.070	.088
	Positive	.128	.068	.085
	Negative	-.088	-.070	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.978	.537	.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.294	.936	.756

a. Test distribution is Normal.

Model Summary^b

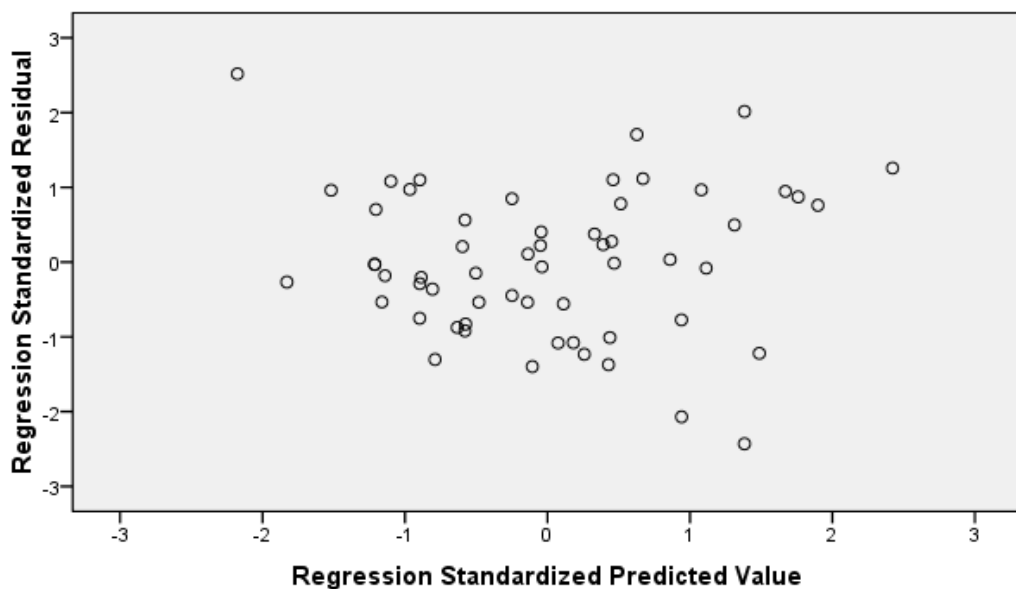
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.388	.107985	2.245

a. Predictors: (Constant), PROFIT, SIZE

b. Dependent Variable: CSR

Scatterplot

Dependent Variable: CSR



LAMPIRAN 14

Hasil output SPSS Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.388	.107985	2.245

a. Predictors: (Constant), PROFIT, SIZE

b. Dependent Variable: CSRD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.444	2	.222	19.058	.000 ^a
	Residual	.641	55	.012		
	Total	1.086	57			

a. Predictors: (Constant), PROFIT, SIZE

b. Dependent Variable: CSRD

Uji Koefisien Korelasi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.351	.269	
	SIZE	.057	.009	.626
	PROFIT	.315	.163	.201

a. Dependent Variable: CSRD

Coefficients^a

t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-5.022	.000					
6.015	.000	.608	.630	.623	.992	1.008
1.928	.059	.144	.252	.200	.992	1.008

Sumber : Data penelitian diolah oleh SPSS versi 16 tahun 2014

LAMPIRAN 15

Contoh Penilaian Pengungkapan CSR PT Jembo Cable Company Tbk. (JECC)



1. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
2. Perlindungan lingkungan hidup.

Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan dengan standard ISO 14001:2004 (Sertifikat No.: 2012-0557) sejak tahun 2007, dan selalu mendapat audit dari Badan Sertifikasi setiap sekali dalam setahun, hal ini merupakan dukungan Perseroan terhadap pelestarian lingkungan. Dan dalam realisasinya beberapa hal yang dilakukan antara lain: Pengelolaan dan

The Company has implemented the environment management system with the ISO 14001:2004 standard (Certificate Number: 2012-0057) since 2007, and continuously audited by the Certification Agency once annually, this supports the Company in its environmental preservation. In its realization several matters conducted are among others the management and monitoring of the environment by conducting periodical measurement on the ambient

3. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.

dukungan Perseroan terhadap pelestarian lingkungan. Dan dalam realisasinya beberapa hal yang dilakukan antara lain: Pengelolaan dan pemantauan lingkungan, diantaranya dengan melakukan pengukuran secara berkala terhadap kualitas udara ambien dan udara lingkungan kerja, suhu dan kelembaban, pencahayaan, kebisingan, kebauan, kualitas air minum, dan air bersih, pengukuran air limbah, dan menyediakan TPS. Kemudian efisiensi penggunaan tenaga

several matters conducted are among others the management and monitoring of the environment by conducting periodical measurement on the ambient air quality and occupational environmental air, temperature and moisture, lighting, noise, odor, quality of drinking water, and clean water, measurement of waste water, and providing waste disposal. Efficiency in the usage a power utilization by using energy saving lightning and also conducting the utilization of used Reel, having gone through

4. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi

Kebisingan, Kebauan, kualitas air minum, dan air bersih, pengukuran air limbah, dan menyediakan TPS. Kemudian efisiensi penggunaan tenaga listrik dengan menggunakan lampu penerangan

Efficiency in the usage a power utilization by using energy saving lightning and also conducting the utilization of used Reel, having gone through examination and quality improvement.

5. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
6. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.

listrik dengan menggunakan lampu penerangan hemat energy, dan juga melaksanakan program penggunaan Haspel Bekas, yang telah melalui proses pemeriksaan dan perbaikan kualitasnya.

examination and quality improvement.

Since 2009, the Company has also applied the Occupational Safety and Health Management System

7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan

kerja, suhu dan kelembaban, pencahayaan, kebisingan, kebauan, kualitas air minum, dan air bersih, pengukuran air limbah, dan menyediakan TPS. Kemudian efisiensi penggunaan tenaga listrik dengan menggunakan lampu penerangan hemat energy, dan juga melaksanakan program penggunaan Haspel Bekas, yang telah melalui proses pemeriksaan dan perbaikan kualitasnya.

ment of waste water, and providing waste disposal. Efficiency in the usage a power utilization by using energy saving lightning and also conducting the utilization of used Reel, having gone through examination and quality improvement.

Since 2009, the Company has also applied the Occupational Safety and Health Management System

8. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
menerus melakukan pemantauan dan pengukuran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja, melalui pelatihan-pelatihan di bidang K3, melengkapi dan memperbaharui sarana prasarana, peralatan produksi, dan
- continuously conducts supervision and measurement on matters related to occupational safety through training in the field of K3, complete and renew infrastructure, production tools, and provide personal protective tools (APD) for all employees. In
9. Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja
penggunaan Haspel Bekas, yang telah melalui proses pemeriksaan dan perbaikan kualitasnya.
- Since 2009, the Company has also applied the Occupational Safety and Health Management System
- Sejak tahun 2009, Perseroan juga telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang berbasis pada OHSAS
10. Menerima penghargaan berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja
18001:2007 (Serifikat No.: OHS 2012-0429), juga selalu dilakukan audit oleh Badan Sertifikasi setiap setahun sekali. Selama tahun 2013, dibidang Keselamatan Kerja, Perseroan terus-menerus melakukan pemantauan dan menguku-
- (SMK3), based on the OHSAS 18001:2007 (Certificate Number: OHS 2012-0429), and also constantly audited by Certification Agency annually. During 2013 in the field of Occupational Safety the Company continuously conducts supervision and measure-
11. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja
sarana prasarana, peralatan produksi, dan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) bagi seluruh pekerja. Sedangkan di bidang kesehatan kerja, Perseroan melaksanakan Pemeriksaan Kesehatan Karyawan (Medical Check Up) setiap sekali setahun, memberikan edukasi kesehatan secara berkala dan menyelenggarakan Donor Darah setiap tiga bulan sekali. Kemudian guna memudahkan dalam pelayanan kesehatan karyawan, selain menyediakan Poliklinik di lingkungan Pabrik, Perseroan juga bekerjasama dengan pihak asuransi kesehatan swasta.
- personal protective tools (APD) for all employees. In the field of occupational help, the Company conducts regular Medical Check Up annually, provide health education periodically and hold Blood Donor movement every three months. To facilitate the health service for employees, besides providing the Polyclinic in the Plant environment, the Company also cooperates with private health insurance Companies.
- The utilization of local man power is part of the empowerment of the community in the vicinity of the
12. Pelatihan tenaga kerja melalui program tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
- Sebagai salah satu komitmen dari Perseroan dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, antara lain:
1. Program Pendidikan dan Pelatihan,
- Program Pendidikan dan Pelatihan diselenggarakan baik di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan dengan pelaksana baik dari internal maupun pihak eksternal Perseroan, atau merupakan gabungannya. Realisasi dari rencana pelatihan adalah sebesar 97%.
- Berbagai macam subject materi pendidikan dan pelatihan telah dilaksanakan diantaranya: Production Manajemen, Company & Product Knowledge, Problem Solving & Decision Making, Attitude (Disiplin & Tanggung Jawab), Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3), Kemampuan Berkomunikasi, Pengetahuan tentang Produk, BAAN System, Fokus pada Pelanggan, ISO (International Standard Organization), Kepemimpinan, Key Performance Index, Pengawasan dan Pengendalian, Perencanaan Produksi, Material dan Alat Proses, Operation Standard, Perawatan Mesin, Perencanaan Produksi, Proses Engineering, Desain Produk, Manajemen Produk, Prosedur Kerja, Kerja Tim, Ilmu Teknik Terapan, Teknik Pengamanan dan Beladiri.
1. Education and Training Program
- The Education and Training Program is held internal and also external the Company, organized by internal and also external parties or a combination of both. The realization of the training plan reached 97%.
- Various educational and training subject matters have been conducted among others: Production Management, Company & Product Knowledge, Problem Solving & Decision Making, Attitude (Discipline & Responsibility), Occupational Health & Safety (K3), Communication Capability, Product Knowledge, BAAN System, Focus on Customers, ISO (International Standard Organization), Leadership, Key Performance Index, Supervision and Control, Production Planning, Material and Tools Process, Operation Standard, Machinery Maintenance, Production Planning, Engineering Process, Product Design, Product Management, Work Procedure, Teamwork, Applied Technical Science, Safety and Self Defense Techniques.

13. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.

2. Program Beasiswa

Salah satu program untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan karyawan dalam menunjang pekerjaan adalah Program Beasiswa. Beasiswa ini disediakan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan untuk melanjutkan ke jenjang Diploma 3 (D-3), Strata I dan Strata II. Dan secara keseluruhan pada tahun 2013, sebanyak 6 orang karyawan yang sedang menjalankan pendidikan dengan dukungan Program Beasiswa.

2. Scholarship Program

The Scholarship Program has the objective to improve the competence and knowledge of employees in supporting their work. This program is provided for employees who meet the requirements to continue their study to the Diploma 3 (D-3), Strata I and Strata II level. In 2013, 6 employees are undergoing education under the Scholarship Program.

3. Library

14. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan

Sumber Daya Manusia

Memberikan peluang kepada karyawan untuk menjadi unggul sehingga berdampak baik bagi pertumbuhan Perseroan yaitu dengan meletakkan dasar yang baik dan kuat sehingga memungkinkan karyawan untuk meraih target mereka sesuai dengan kemampuannya merupakan Misi dari Perseroan. Hal ini mencerminkan, bahwa karyawan merupakan aset yang sangat berharga bagi Perseroan, dan pada tahun 2013, Perseroan memiliki 970 orang karyawan.

Human Resources

The Company provides its employees to become perfect resulting in a good impact for the growth of the Company by providing a good and strong foundation enabling the employees to attain their target according to their capability is the mission of the Company. This is reflected, as the employees are the most precious asset of the Company, and in 2013, the Company has 970 employees.

Several means conducted by the Company in the framework of developing its existing human

15. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan.

16. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.

17. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan

Hewan Qurban yang seluruhnya diperuntukkan bagi masyarakat sekitar (Kampung Rawacana).

Setiap produk yang dihasilkan oleh Perseroan memiliki sertifikat tes sesuai standar yang ditetapkan dan dijamin kualitasnya sehingga aman bagi konsumen pengguna. Perseroan terbuka terhadap masukan dan saran dari para konsumen dan juga memberikan pelayanan purna jual seperti teknik penanganan produk serta solusi-solusi bagi penyelesaian masalah yang mungkin terjadi di lapangan.

Every product produce by the Company has a certificate according to the stipulated standard and its quality guarantee to be safe for the use of consumers, the Company is open to all input and suggestion from consumers and also provide an after sales service such as product handling technique and solutions for the settlement of issues which may happen on site.

18. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni

lingkungan Pabrik, Perseroan juga bekerjasama dengan pihak asuransi kesehatan swasta.

Penggunaan tenaga kerja lokal menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat di sekitar Perseroan. Dan di tahun 2013, Perseroan telah melakukan beberapa aksi sosial diantaranya Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis bagi masyarakat sekitar, Donor Darah, Santunan bagi Anak Yatim dan dan kaum Dhuafa, serta Hewan Qurban yang seluruhnya diperuntukkan bagi masyarakat sekitar (Kampung Rawacana).

The utilization of local man power is part of the empowerment of the community in the vicinity of the Company, in 2013 the Company has conducted several social activities among other Health and Free Medication activities for the community in the vicinity, Blood Donor, Donation for Orphans and the Poor, and also Sacrificial Animals, which are fully available to the community around the Company (Rawacana Village).

Every product produce by the Company has a certificate according to the stipulated standard and

19. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.

lingkungan Pabrik, Perseroan juga bekerjasama dengan pihak asuransi kesehatan swasta.

Penggunaan tenaga kerja lokal menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat di sekitar Perseroan. Dan di tahun 2013, Perseroan telah melakukan beberapa aksi sosial diantaranya Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis bagi masyarakat sekitar, Donor Darah, Santunan bagi Anak Yatim dan dan kaum Dhuafa, serta Hewan Qurban yang seluruhnya diperuntukkan bagi masyarakat sekitar (Kampung Rawacana).

The utilization of local man power is part of the empowerment of the community in the vicinity of the Company, in 2013 the Company has conducted several social activities among other Health and Free Medication activities for the community in the vicinity, Blood Donor, Donation for Orphans and the Poor, and also Sacrificial Animals, which are fully available to the community around the Company (Rawacana Village).

Every product produce by the Company has a certificate according to the stipulated standard and

20. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Visi

Menjadikan PT Jembo Cable Company Tbk. sebagai produsen yang terdepan dalam indutstri kawat dan kabel:

- Reputasi yang sangat baik.
- Posisi keuangan yang sehat.
- Lingkungan kerja yang sehat.
- Pengembangan yang berkesinambungan.

Vision

To turn PT Jembo Cable Company Tbk. into the foremost producer in the wire and cable industry:

- Very good reputation.
- Sound financial position.
- Healthy work environment.
- Continual development.

21. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

dukungan Program Beasiswa.

3. Perpustakaan

Perpustakaan juga di sediakan di lingkungan Perseroan, hal ini merupakan bagian dari program pengembangan karyawan, dengan jumlah buku sekitar 534 buku dari berbagai disiplin ilmu, seperti Teknik, Manajemen, Teknologi Informatika dan lainnya serta 31 film tentang motivasi dalam bentuk soft copy sebagai salah satu media pembelajaran.

3. Library

The Company also provides a library, which is part of the program to develop the employees. There are about 534 books on various science discipline, such as Technique, Management, Information Technology and others and 31 videos regarding motivation in the form of soft copies as one of the media of learning.

Shareholders

BIODATA PENULIS



ARUM ARIFTYARINI, lahir di Jakarta pada tanggal 13 Oktober 1992, anak pertama dari dua bersaudara, berjenis kelamin perempuan dari keturunan Priyanto dan Ngatinah. Alamat rumah Jl. Akses UI RT007/RW09 Kelapa Dua, Cimanggis-Depok. Peneliti memulai pendidikannya dari Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al-Husna Depok, lulus pada tahun 1998 dan dilanjutkan sekolah dasar di SDN Pasir Gunung Selatan IV Depok, lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 179 Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2007. Setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 8 Jakarta Selatan, jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama, peneliti mengikuti Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru melalui jalur PMDK, dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Pada semester dua perkuliahan, peneliti resmi terdaftar sebagai mahasiswa konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

Peneliti mengawali kegiatan oraganisasinya dikampus dengan mengikuti HMJ EA (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi) sebagai Staff Sosma dan BSO KSEI FE UNJ (Badan Semi Otonom Kelompok Studi Ekonomi Islam) sebagai staff kajian. Tahun berikutnya peneliti melanjutkan

kegiatannya menjadi Kepala Departemen Kajian BSO KSEI FE UNJ dan di tahun 2013 peneliti menjadi sekretaris di organisasi yang sama. Selama perkuliahan, peneliti mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Citra Van Titipan Kilat di bagian Asuransi dan melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 25 Jakarta.